

Madjalah Untuk Wanita Berdjoang

Mason
HQ 1751
A 2593+



Suara Perwari



TAHUN VIII



MEI — DJUNI 1958



No. 5-6

MADJALAH BULANAN

SUARA PERWARI

Mai — Djuni 1958

Th. VIII - No. 5-6 Madjalah Bulanan Untuk Wanita Berdjoang

SUARA "PERWARI"

Penerbit :

Pusat Pimpinan Perwari
Tromolpos 11
Djakarta.

Alamat Redaksi/Tata Usaha :

Dj. Anjer 2 — Djakarta III/21
Surat² mengenai urusan lang-
ganan dan iklan²:

Tata usaha : „Suara Perwari”

Susunan Redaksi :

Ketua :
Nj. dr. J. Rizali Noor.

Anggauta² :

Nj. Mr. N. Soewondo
Nj. P. Wuwungan.
Nj. Bahder Djohan
Nj. T. Sujud.
Nj. S. Bachrum

Karangan boleh dikutip hanja
seizin Redaksi.

Sumbangan karangan harus :

1. titik atas kertas folio.
2. spasi dobbel.
3. Tidak timbal-balik.
4. pandjanganja 2-3 hal. folio.

Harga 1 nomor :

Rp. 3,— (angg. Perwari)
Rp. 4,50 (etjeran umum)

Satu kwartal :

Rp. 9,— (angg. Perwari)
Rp. 12,75 (umum)

termasuk ongkos kirim.

Harga iklan dapat diminta
pada Tata Usaha
„SUARA PERWARI”

Joi:

HALAMAN

3. Antara Kita
4. Konperensi Perwari Djawa Tengah
7. Perkembangan kedjiwaan Wanita ... Ibu S. Kartowijono
10. Konperensi Wanita Asia Afrika ... Mr. N. Suwondo
13. Tahukah Anda
14. Suatu malam dibulan Poesa Nj. T. Sujud
16. Pengumuman bersama
17. Indonesia Menjelenggarakan Pro-
grama penjelidikan keluarga Nj. Kajatoen Wasito
21. Tjerita Pendek Nj. Bahder Djohan
26. Menanam kebiasaan jang sehat Jetty Rizali Noor
28. Polisi Wanita dan Pembantu Polisi
Wanita Nj. Sutarman
31. Pemilihan Ratu Katjamata dan
Ratu Sebak, di Medan
32. Surat seorang peladjar, dirantau ... Mita
33. Ke Monal Re-Armament Assembly Nj. H.L. Sukanto
37. Pembatasan kelahiran tidak dilarang
oleh Hukum Islam Dr. Suharto
40. Dapur Perwari

Gambar Kulit :

Djuara tennis Wimbledon, pemain Negro Amerika, ALTHEA GIBSON, sedang menerima satu piala besar sebagai „Woman athlete of the year”.

Antara Kita

Banjak perkembangan keadaan di dalam negeri kita akhir² ini langsung atau tidak dirasakan akibatnya oleh kaum Perwari, terutama oleh mereka yang tergolong kaum Perwari 100%, yaitu mereka yang dengan penuh semangat hanya memikirkan kemajuan dan kelangsungan Perwari.

Setelah kongres Perwari yang terakhir memutuskan akan turut aktif dalam pemilihan umum j.a.d. maka sudah dapat diduga bahwa dari pihak mereka yang menjadi anggota satu partai atau se-tidak²nya menjadi onderbouw atau sebagian dari satu partai akan timbul ke-beratan² yang prinsipil, oleh karena putusan Perwari itu berarti bahwa anggota Perwari yang merangkap menjadi anggota partai atau onderbownya itu, diikalau ia benar² menaruh hati pada Perwari sebagai organisasi, akan menusuk tanda gambar Perwari pada saat pemilihan umum berlangsung kelak. Dan ini sudah barang tentu akan dianggap satu pelanggaran pada disiplin partai. Oleh karenanya, maka dapatlah difahami bahwa Dewan Pimpinan Wanita Demokrat telah menjampaikan putusannya pada Pusat Pimpinan Perwari bahwa mereka melarang anggotanya merangkap keanggotaan Perwari. Kita dapat menghargai tjara yang terbuka dan terus terang dari organisasi Wanita Demokrat dalam menjampaikan keputusannya itu yang disertai harapan akan tetap teraksananya hubungan baik antara Perwari dan Wanita Demokrat akan tetapi kenjataan di daerah² menunjukkan bahwa saat dan tjara disampaikannya keputusan ini kedaerah menimbulkan berbagai reaksi yang menimbulkan kesulitan bagi kedua organisasi yang berkepentingan, sekalipun kedua pusat pimpinan sudah faham dan sama² mengerti. Sementara ini telah banjak pernyataan anggota sampai pada kami bahwa mereka menganggap keputusan Wanita Demokrat itu terlalu keras dan djauh akibatnya. Apakah tidak tjukup dengan meminta disiplin partai pada saat pemilihan umum? Dan hal ini dibitjarkan terang²an dengan Perwari hingga perhubungan tetap baik? Apakah bidjaksana diikalau be-ramai² meninggalkan gelanggang Perwari yang kemudian akan mungkin diteruskan oleh mereka yang belum tentu mendjundjung tjita² Perwari selama ini? Bukankah Perwari selama tiga belas tahun telah merupakan satu "kweekbed" dari mana tunas² pemimpin wanita telah lahir? Satu induk organisasi yang tidak mengenal aliran politik atau agama yang tertentu? Apakah dengan tjara demikian dapat mengadakan keseimbangan pendapat didalam dan diluar? Apakah dengan keluarnya mereka yang sudah menganut aliran politik tertentu djustru tidak memberikan kesempatan pada aliran lain untuk menggunakan organisasi Perwari untuk maksud² tertentu? Demikianlah berbagai persoalan yang timbul karena putusan dari Dewan Pimpinan Wanita Demokrat itu.

Setiap organisasi yang mempunyai tjita² tertentu pada satu saat menghadapi satu persimpangan djalan dimana tjita²nya itu se-olah² mendapat udjian. Sering pula udjian yang berat. Maka tibalah saatnya bagi Perwari untuk tetap ber-djoang terus menurut garis yang telah ditentukannya atas dasar Pantjasila memperbaiki nasib wanita dan anak² kita, sambil mendjundjung tinggi kepribadian bangsa dan negara.

Jetty Rias Non²

Konperensi Perwari Djawa Tengah

PADA tanggal 31 Mei sampai 2 Juni telah dilangsungkan Konperensi Perwari Djawa Tengah di kota Klaten, tempat kelahiran Perwari pada tanggal 17 Desember 1945. Konperensi tersebut dihadiri oleh 18 tjabang sedangkan 8 tjabang mengirimkan suaranya, diantara 35 tjabang² Djawa Tengah, dipimpin oleh C.P. Perwari Djawa Tengah dan dikunjungi oleh dua wakil P.P. Perwari yaitu Nj. Andreas Sastrohusodo dan Nj. Mr. N. Soewondo.

Persiapan dan penyelenggaraan Konperensi yang diadakan oleh Panitia, diketuai oleh Ibu Kisworo, tjukup memuaskan, terutama bagian makanan dan hidangan lain dapat dipudji. Konperensi berlangsung dalam suasana persaudaraan yang baik, meskipun pada waktu pembicaraan atjara Pemilihan Umum ada juga didengar suara² yang agak mengeruhkan suasana tetapi akhirnya dapat juga ditenangkan.

Pada tanggal 31 Mei siang diadakan konperensi pendahuluan diantara C.P. dan wakil Pusat untuk menetapkan atjara. Sore harinya diadakan pertemuan perkenalan dengan masyarakat setempat, waktu mana juga diadakan sambutan² dari wakil² pemerintah, militer dan organisasi wanita. Kemudian dibuka pameran dari hasil² keradjinan tangan anggauta² Perwari dan murid² S.K. P. Perwari.

Konperensi dimulai pada djam 8 malam, berlangsung terus sampai djam 12 malam, pada tanggal 1 Juni selama satu hari semalam dan telah menghasilkan keputusan² yang berikut :

I. Mengenai Pendidikan.

A. Memberi andjuran² kepada tjabang², supaya :

1. memperluas dan memperdalam pengetahuan mengenai „home economics”, dengan mendirikan kursus² rumah tangga,
2. mengaktifir kursus² pemberantasan buta huruf,
3. menggiatkan kursus/latihan Pertolongan Pertama Pada Ketjelakaan (P.P.P.K.), perawatan dirumah dan dapur umum,
4. memberi perhatian kepada pendidikan anak² muda dengan mentjari djalan mengisi waktu yang terluang dengan hiburan² yang sehat,

5. yang mempunyai (S.T.K. dan S.K.P. supaya mengadakan hubungan dengan Pemerintah dan bilamana perlu terus menerus mengulangi permohonan bantuan.

B. Menjarankan kepada P.P. Perwari, supaya :

1. membuat lecrplan (rentjana pelajaran) S.T.K. dan S.K.P.,
2. mengadakan udjian penghabisan untuk S.K.P. dan memberi idjazah kepada mereka yang lulus,
3. memperdjuangkan pemberian bantuan untuk S.T.K. dan S.K.P.,
4. memperdjuangkan nasib para guru yang diperbantukan pada sekolah²,
5. mengusahakan berlangsungnya subsidi S.T.K./S.K.P. yang sudah mendapatnja,
6. mengusahakan supaya peladjaran² yang praktis di-sekolah² diperbanyak,
7. mengusahakan supaya pendidikan budi pekerti di S.M.P. dan S.M.A. diintensivir.

II. Mengenai Pemilihan Umum.

A. Kedalam :

Melaksanakan keputusan Kongres menurut keadaan dan kekuatan tjabang² masing², dengan mendjaga supaya jangan mengadakan sabotase pelaksanaan tersebut.

B. Keluar :

Mendesak kepada Pemerintah agar pelaksanaan Pemilihan Umum dijalankan menurut djangka waktu yang sudah ditetapkan, dengan tidak di-undur²kan lagi.

III. Mengenai Hukum.

1. Mengenai Undang² Perkawinan :

- a. menghendaki U.U. Perkawinan bersifat peraturan umum, yang mengatur perkawinan untuk seluruh warga negara Indonesia, dengan tidak memperbedakan golongan, agama dan suku bangsa,

- b. menghendaki U.U. Perkawinan yang berdasarkan monogami.
2. Mengenai Hukum Waris :
Supaja diadakan peraturan tentang hukum waris yang tidak membedakan hak waris diantara wanita dan laki².
3. Mengenai Pengadilan Agama :
Memperjuangkan pengangkatan anggauta² wanita dari pengadilan agama, mengingat, bahwa banyak wanita yang telah lulus ujian Kementerian Agama, masih belum ditempatkan.

IV. Mengenai Ekonomi :

1. mendesak kepada Pemerintah supaya mengawasi harga keperluan sehari²,
2. mengandjurkan supaya tjabang² membantu usaha B.K.I.A. setempat atau ikut mendirikan.
3. mengandjurkan kepada anggauta² supaya mengadakan perusahaan dirumah (huisindustri).

V. Mengenai Sosial :

1. mengandjurkan kepada tjabang² supaya mendirikan biro penasehat perkawinan,
2. mengandjurkan supaya membantu usaha² Panitia Medan Bakti,
3. menjelidiki pendjuatan wanita yang telah terdjadi, misalnja di Semarang, Tjikawao dsb. dan minta bantuan dari seluruh tjabang² untuk memberi penerangan kepada wanita² yang akan bekerdja di-kota² besar.

VI. Mengenai Organisasi :

Keluar :

1. Perwari tetap menghendaki persatuan diantara seluruh masyarakat Indonesia pada umumnya, kaum wanita pada khususnya.
2. Perwari berusaha mewujudkan keputusan² Kongres mengenai Irian Barat.
3. Menjokong sepenuhnya ketegasan Pemerintah terhadap pembasmian pemberontakan P.R.R.I. dan Permesta.
4. Menolak intervensi asing dari pihak manapun juga.

B. Kedalam.

1. menghendaki supaya P.P. Perwari (seksi Luar Negeri dan Penerangan) lebih memperhatikan penerangan mengenai perdjuaan Irian Barat pada organisasi² wanita diluar negeri.
2. menetapkan bahwa penindjauan C.P. ke-tjabang² dilakukan sebanjak mungkin, menurut kepentingan dan kemampuan.
3. menjatakan, bahwa wakil² Perwari yang merangkap keanggautaan dengan P.N.I./Wanita Demokrat, yang duduk dalam D.P.R./Konstituante/D.P.R.D. tetap dianggap sebagai wakil² Perwari,
4. menetapkan pembagian sumbangan² dari anggauta² tsb. dibagi sama rata antara P.P., C.P. dan tjabang yang bersangkutan.

VII. Mengenai Keuangan.

Setelah diperiksa oleh Verifikasi Komisi, keadaan keuangan terdapat tjotjok dengan buku²nja, dengan diberi beberapa saran² untuk memperbaiki kekurangan² dalam tjara pembukuan.

VIII. Pemilihan C.P. Baru.

Ketua C.P. : Nj. Sahid (Kendal).

Penulis sementara : Nj. Soenarko (Semarang).

Anggauta² lain akan ditetapkan kemudian.

Konperensi ditutup dengan malam gembira dengan hiburan² dari para peserta, yang berakhir pada djam 12 malam.

Pada tanggal 2 Djuni para peserta mengadakan kunjungaan pada S.K.P. Perwari, dimana kami disambut oleh wakil pengurus S.K.P., wakil murid S.K.P., bahkan wakil murid S.T.K. (S.T.K. berada ditempat lain, tetapi murid²nja berkumpul di S.K.P.) memberi sambutan.

Demikianlah berakhir Konperensi dikota Klaten yang termasjur karena ajam panggung² yang lezat, yang dibawa pulang oleh banyak peserta sebagai oleh² untuk keluarga masing².



Mengikuti djedjak Ibu

*Janet Leigh beserta Anaknja yang
berumur satu Tahun.
Bersama-sama memegang peranan
dalam Filmnja "The Vikings"
(I. O.)*

Celanggang Dagang Ke VII Untuk Wanita

di Gedung Pertemuan Umum

Mulai 28 Djuli sampai 14 Agustus 1958

Memberi Penerangan kepada wanita seluas²nja.

Mendorong wanita supaya tampil kemuka memperlihatkan keachliannja dan ketjakapannja !!!

Siapa jang akan mendjadi Ratu Luwes ibu kota ?

Siapa jang akan merebut gelar² :

Ratu Dapur, Ratu Rumah Tangga dan Ratu Stuardes ?

Siapa jang akan dipilih mendjadi bintang wanita Tilpon dan **Queen Shanghai Dres ?**

Keterangan dan pendaftaran di Pintu Besi 39.

Perkembangan KEDJIWAAN WANITA

I. Kaum wanita termasuk kaum jang terbesar djumlahnja didunia; disemua negeri lebih dari separoh dari pada penduduknja terdiri dari wanita. Meskipun demikian, soal perkembangan keadaan wanita masih kurang mendapat perhatian baik dari pada ahli², kaum sarjana, maupun dari pada masyarakat.

III. Wanita berseks lain dari pada pria. Perbedaan kelamin mempunyai pengaruh besar pada perkembangan kedjiwaan masing². Pada wanita perkembangan kelamin ini mempunyai pengaruh jang kerap kali kurang diperhatikan. Misalnja seorang gadis jang mendapat „haid” dan tidak diberi tahu lebih dahulu oleh Ibu atau kakaknja, dapat sangat terkedjut karenanja dan selandjutnja akan merasa bentji terhadap seksenja sendiri. Penerangan tentang menstruatie seharusnya diberikan oleh ibunja, tetapi kebanyakan Ibu tidak suka membuka rahasia ini. Djuga soal mengandung dan bersalin merupakan soal jang dapat mempengaruhi perkembangan djiwa wanita.

III. Masa bayi dan kanak² pada umumnya tidak membawa perbedaan besar antara wanita dan pria, tetapi setelah masa kanak² ditinggalkan, maka datanglah beberapa masa bagi wanita, ialah :

- A. Masa pendahuluan puberteit,
- B. Masa peralihan puberteit,
- C. Masa puberteit jang sebenarnya,
- D. Masa dewasa.

A. Masa pendahuluan puberteit.

Pada umumnya masa ini dimulai pada umur 10 th. dan berlangsung sampai 12 th., tetapi hal umur ini tidak dapat menjadi tanda jang pasti, sebab perkembangan kedjiwaan itu berbeda pada seseorang dengan orang lain. Masa ini dimulai dengan bertambahnja aktiviteit dari pada si-gadis ketjil itu. Dalam hal ini dirasakan olehnja adanya tekanan dari pihak orang-tua, terutama dari Ibu. Maka kerap kali ia bertabat: kasar, menentang, tidak suka diam, bahkan kerap kali menunjukkan sikap seperti anak laki². Keadaan keluarga dan rumah-tangga dapat mempengaruhi perkembangan ini, hingga dapat berkembang baik. Djika konflik² antara si gadis-ketjil dan orang² lain (ibu, kakaknja, dll.) sangat besar, ada kalanja menimbulkan hasrat „minggat” atau „lari” padanja.

Alangkah baiknja djika sigadis-ketjil itu, mempunyai teman perempuan jang sepadan dengan dia, sebab kerap kali dia lebih mendengar kata temannja, dari pada nasehat ibu/kakaknja sendiri. Meskipun nampaknja dia menentang ibunja, dia perlu sekali mempunyai suatu gambaran pendjelmaan Ibu jang didam²kan („moeder-ideaal”), dan kerap kali dia mendjadikan gurunja sebagai „ibu idaman” itu.

Djika gadis-ketjil itu pada waktu ini kehilangan „ibu-idaman” itu, maka kerap kali dia akan menjadi wanita jang kurang berhalus budi dan sikap „menentangnja” akan bertambah.

Hendaknja Ibu sangat bersabar dalam masa pendahuluan puberteit ini, sebab sesungguhnya sigadis-ketjil sangat menjintai ibunja dan menunjukkan sikap menentang itu, untuk menjembunjukan perasaan halusnja.

B. Masa peralihan puberteit.

Kebanyakan dimulai atau bersamaan dengan mendapatnja menstruatie atau haid dan buah dada. Karenanja, maka sigadis merasa, bahwa dia mulai akan menjadi wanita dewasa. Sifat² kewanitaan lebih nampak; dia mulai suka pada perhiasan, misalnja: kalung², pita² berwarna, barang² jang mengkilap dan menjolok, dan sebagainya.

Masa ini berdjalan kira² antara 12 dan 15 tahun. Si Gadis mulai mentjari sahabat karib; suka meniru orang jang lebih tua, terutama gurunja. Dia mengira, bahwa mempunyai „rahasia” menunjukkan kedewasaan; maka segala²nja dirahasiakan: buku², surat² dari temannja dll.

Oleh karena dia suka berdiam diri, sebaiknya diberi sebuah buku harian („dagboek”), agar supaya dia dapat mentjurahkan perasaannja setjara bebas dan rahasia. Djuga sebaiknya, djika diusahakan, agar dia mempunyai kamar atau tempat sendiri.

Hendaknja Ibu bidjaksana dalam mendidik gadis ini.

C. Masa puberteit sebenarnya.

Masa ini masa jang sangat penting bagi perkembangan kehidupan seseorang. Dalam masa ini gadis akan menjadi wanita muda dan nanti wanita dewasa. Maka pada masa ini dia

mengumpulkan sebanjak mungkin kekuatan jiwa, agar dapat dikembangkan. Dia merasa, bahwa dia sudah „kuat” dan tidak suka „dibimbing” lagi oleh orang-tua, padahal sebenarnya dia masih ingin mendapat asuhan dan kasih sayang ibunya. Mulailah dia tertarik oleh seks lain. Dalam hal ini pada umumnya pengaruh ajahnya berbekas padanya. Jika dia mempunyai ayah yang ditjintainya dan menjintainya, dan dapat menjadi tjontoh, maka kerap kali yang menarik hatinya juga pemuda seperti ayahnya (kompleks-ayah). Sebaliknya jika dia mempunyai ayah yang tidak baik, kerap kali menjadi pembentji orang laki². Demikian pula, jika hubungan antara dia dan ibunya sangat erat, dia agak sukar melepaskan ikatan² jiwa itu, hingga mengalami kesukaran pula (kompleks-ibu).

Maka justru dalam masa puberteit ini berlaku ajaran „tut wuri, andajani” atau membimbing setjara tak kentara, ialah dengan waspada mengikuti perjalanannya.

Penjusunan kekuatan jiwa dalam masa ini sangat perlu, sebab jika hal itu kurang mendapat kesempatan, wanita itu mentjapai kedewasaan umur, tetapi belum kedewasaan jiwa. Hal ini kerap kali kita lihat pada wanita yang kawin pada umur muda. Pada masa sebelum puberteit dapat berkembang, kepada mereka sudah dibebankan tugas sebagai orang dewasa, ialah mengasuh anaknya dst. hingga pada suatu ketika puberteit yang belum berkembang tadi, muntjul kembali dengan akibat² yang kurang baik.

Tidak sedikit wanita yang telah kawin atau menjadi ibu, menunjukkan sifat² wanita dalam puberteit, misalnja: tidak mau kalah dari orang lain dalam memiliki barang, perhiasan, perbuatan², dsb. Pada masa puberteit, selajaknya jika gadis berbuat demikian, tetapi jika umur sudah dewasa, dan jiwa belum, akan kita lihat kegandjilan² itu.

Dengan menjusun kekuatan, terdjadilah permaduan kekuatan dan kerap kali menimbulkan pertentangan² yang hebat dalam jiwa. Gadis yang tadinya pendiam, menjadi sebaliknya, dan gadis yang tadinya termasuk yang bandel² atau ribut, menjadi pendiam.

Masa ini meliputi umur 15 — 20 tahun. Hendaknya ibu bersikap sebagai „teman” dari pada anaknya, sebab jika ibu melarang atau bertindak keras, kerap kali retaklah hubungan antara ibu dan anak.

D. Masa dewasa :

Tanda, bahwa seseorang masuk masa dewasa, ialah, bahwa dia sudah dapat bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

Wanita dewasa ini berkembang menurut kekuatan yang ada dalam djiwanja, dipengaruhi oleh keadaan² sekelilingnja.

Dalam perkembangan kedjiwaan selanjutnya ada dorongan yang bersifat mementingkan diri (narcisme) dan membaktikan diri (masochisme).

Pada masa pendahuluan dan peralihan serta puberteit, dorongan narcisme hendaknya kuat, agar supaya sigadis mendapat kekuatan untuk mempertahankan diri dalam pergolakan dunia ini. Pada masa dewasa seharusnya dorongan masochisme berkembang, agar supaya wanita muda itu dapat menjalankan tugasnya sebagai isteri dan ibu dengan baik. Perkembangan yang baik menunjukkan pada masa dewasa, bahwa ada perimbangan yang laras (harmonis) antara kedua dorongan jiwa itu, ialah antara, mementingkan diri dan membaktikan diri ada perimbangan yang baik, hingga wanita itu merupakan seorang isteri/ibu yang dapat menguasai djiwanja dan berbakti kepada keluarganya, sedangkan kepribadiannya tidak lenjap dalam hidupnya.

Jika pada masa dewasa dorongan narcisme (mementingkan diri) tetap kuat, wanita itu akan merupakan seorang wanita yang sukar menyesuaikan diri dengan keadaan atau keluarganya, hingga sebagai isteri dan ibu, dia tidak akan dapat membawa kebahagiaan. Jika pada masa permulaan dan peralihan puberteit, sebagai gadis, dia sudah ada dorongan masochisme (membaktikan diri) yang kuat, maka gadis itu bersifat lemah dan mudah dipengaruhi oleh orang yang berniat buruk terhadapnja.

Djelaslah, bahwa perkembangan dorongan² itu, harus teratur dan baik; maka sipendidik harus memberi kemungkinan², agar supaya dorongan² jiwa itu dapat berkembang seimbang.

Dengan mengingat hal itu, dapatlah kita mengerti, bahwa meskipun wanita ada persamaan, ada pula perbedaan² besar. Seorang yang lebih narcistis, akan lebih tjakap memperdjoangkan hak²nja dari pada seseorang yang masochistis. Dalam usaha sosial sebaiknya ditempatkan wanita yang lebih banyak masochisme-nja, agar supaya dia dapat mentju-rahkan kebaktiannya dengan baik.

Sdr², sebagai pemimpin wanita, hendaknya kita miliki perimbangan yang selaras antara kedua kekuatan jiwa itu dan telah mentjapai kedewasaan jiwa, agar supaya kita dapat melakukan tugas kita sebagai pemimpin dengan

tenang dan penuh tanggung jawab. Djika kita menindjau kesukaran² jang kerap kali terdja di dikalangan wanita, harus kita akui, bahwa kebanyakan kesulitan itu disebabkan karena kurang tjukup luas pandangan kita tentang perkembangan djiwa wanita, hingga kerap kali kita mengukur orang lain dengan ukuran kita sendiri. Dengan mengabaikan perkembangan kedjiwaan wanita jang ber-beda² itu, kita tidak dapat menjusun tenaga jang sebaiknja dan selalu mendapat kesulitan dalam kerdja-sama, antara wanita. Pada hakekatnja soal ini melambatkan perdjalan pergerakan wanita sendiri.

Sdr², uraian ini saja maksudkan sebagai pembuka soal sadja, karena pada saja belum tjukup ilmu pengetahuan untuk memetjahkan setjara ilmiah. Namun demikian persoalan ini saja tengahkan, agar supaja didjadikan bahan pembitjaraan antara para pemimpin² wanita, agar supaja kita memperdalam soal ini, jang pasti membawa manfaat besar bagi pergerakan wanita seluruhja. Djika bukan kita sendiri jang memetjahkannya, siapa lagi jang akan mentjurahan perhatian terhadap soal wanita. Bagi kaum pria, karena mereka kurang memahaminya, kerap kali wanita diumpamakan sebagai suatu machluk jang penuh dengan pertentangan.

Sdr², marilah bersama kita susun suatu pedoman kerdja untuk memperbaiki organisasi kita dengan mendasarkan usahnja kepada kedjiwaan wanita jang memang berbeda dari pada pria dan menunjukkan perbedaan pula diantara wanita sendiri.

Usaha

JAJASAN TJAHA PATRIA

Tjikini Raya 46



Tersedia kertas berwarna untuk keperluan Taman Kanak² dengan harga se-murah²nja.

Sedikit demi sedikit akan kita tjapai suatu tjara bekerdja jang sempurna dalam membawa kaum wanita kearah kedewasaan kedjiwaan, hingga tertjapai tjita² wanita jang sutji dan luhur.

Berita Redaksi

Berhubung kami terpaksa beralih pertjetakan maka kali ini Suara Perwari terbit lagi sebagai nomor gabungan.

Selandjutnja besar harapan kami agar S.P. dapat sampai ditangan sdr. setjara teratur setiap bulan sebagai sediakala.

Harap pambatja memberi maaf dan maklum adanja.

Konperensi Wanita Asia Afrika

II

Nj. Mr. Nani Soewondo.

Sekarang akan saja tjeritakan tentang hasil² jang telah tertjapai dalam Konperensi itu.

Konperensi telah memutuskan :

1. Akan dibentuk suatu badan sematjam Sekretariat. Untuk sementara waktu, Sekretariat jang sudah ada di Bombay, India, akan bekerdja terus untuk menjelesaikan laporan² hingga ditjetak dan disiarkan. Setelah laporan² selesai, maka organisasi² pendukung akan dipanggil lagi untuk berapat. Dalam rapat itu akan ditentukan bagaimana meneruskan pekerdjaan guna melangsungkan hubungan antara wanita Asia Afrika.

2. Akan diadakan Konperensi Wanita Asia Afrika lagi, sesudah waktu paling sedikit dua tahun dan paling lambat tiga tahun. Djika mungkin, Konperensi itu diadakan di Afrika, dengan pertimbangan bahwa dalam hal itu akan lebih banjak wanita Afrika jang dapat datang.

Sementara itu Iran dan Filipina telah menjampaikan kesediaannya untuk bertindak sebagai njonja rumah bagi Konperensi jang akan datang.

Mengenai berbagai masaalah jang telah dibitjarakan, tidak diambil keputusan², melainkan hanya dirumuskan berbagai kesimpulan dan andjuran. Kesimpulan² dan andjuran² mengenai masing² pokok pembitjaraan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan.

a. Laporan² jang diberikan oleh para utusan menunjukkan, bahwa dalam waktu sepuluh tahun jang achir ini, pendidikan bagi wanita dalam segala lapangan telah mentjapai kemadjuan jang dapat dikatakan memuaskan.

b. Diseluruh Asia Afrika, penduduk jang dapat menulis dan membuat rata² berdjumlah kurang dari 20%; djika dibandingkan dengan keadaan di-negara² lain, djumlah tersebut adalah jang paling rendah.

c. Berhubung dengan tjepatnja perkembangan dalam pendidikan, dapat dikuatirkan adanya bahaya bahwa nilai pendidikan di-sekolah² akan turun. Oleh sebab itu harus diusahakan supaya nilai pendidikan jang baik diper-tahankan.



Utusan² dari Pakistan, Sialan dan India dan penindjau dari Unicef digambar dengan Nj. Soewondo.

(L.O.)

d. Perluasan dalam lapangan pendidikan dianggap penting dan pendidikan tenaga² yang mengadjar harus diperhatikan sepenuhnya. Penambahan gedung² sekolah diadakan menurut kemampuan.

e. Pendidikan rohani dianggap sangat penting.

II. Kesehatan dan Kesedjahteraan Ibu dan Anak.

a. Mengenai kesehatan ibu dan anak serta pendidikan kesehatan:

Dari pembicaraan mengenai soal ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa kematian ibu dan anak di-negara² A.A. masih sangat tinggi. Perbaikan dalam keadaan kesehatan dalam beberapa tahun yang achir ini telah nampak, berkat usaha Pemerintah dengan kerdjasama dari organisasi² wanita. Di banyak negara² A.A. bantuan yang besar sekali diberikan oleh W.H.O. (Organisasi Kesehatan Sedunia) dan Unicef (Dana Kanak²). Dibeberapa negara telah dimulai dengan pendidikan dukun² beranak di-desa² dalam perawatan hygienis, untuk mengisi kekurangan bidan² yang terdidik. Diandjurkan kepada organisasi² wanita untuk mendjalankan rentjana² yang teratur dalam lapangan kesehatan. Organisasi² wanita dapat membantu Pemerintah dalam melaksanakan program²nja, atau mereka dapat mulai mengerdjakan suatu program dan sesudah berdjalan, meminta bantuan uang dari Pemerintah.

b. Mengenai masalah kepadatan penduduk dan usaha² sosial, termasuk family-planning:

Perhatian terhadap family-planning ternyata besar sekali. Semua menjetudjui diadakan family-planning ketjuali utusan² dari Filipina. Berbagai aspek dikemukakan mengenai masalah tersebut, terutama oleh India dan Pakistan yang menganggapnya suatu tjara sosial untuk memetjahkan soal kesedjahteraan keluarga, perbaikan kesehatan ibu dan anak dan masalah kepadatan penduduk. Meskipun tidak ada larangan² menurut agama, di India dan Pakistan misalnja terdapat kesukaran² lain, seperti adat kuno dan rintangan² sosial. Dianggap perlu supaya diberi penerangan dan pendidikan mengenai maksud dan tudjuan family-planning agar supaya menjadi lebih terkenal oleh umum.

III. Wanita dan Kewarganegaraan.

a. Ternjatalah, bahwa dalam 50 tahun yang achir ini banyak kemadjuan tertjapai oleh wanita A.A. Diantara 69 negara dimana kaum wanita mempunyai hak pilih yang sama, terdapat 22 negara A.A.

b. Selain daripada hak² politik, kedudukan wanita dalam hukum sipil, terutama dalam hukum perkawinan adalah sangat penting. Kaum wanita yang telah diberi hak² politik harus menggunakannya sebagai sendjata untuk menghapuskan segala diskriminasi yang masih ada diantara wanita dan laki².

c. Pekerdjaan dari „Commission on the Status of Women” (Komisi Kedudukan Wanita) adalah sangat penting bagi kemadjuan wanita. Komisi tersebut telah menjusun persetudjuan² (conventions), misalnja tentang Hak² politik bagi wanita, Kewarganegaraan Wanita yang sudah kawin, Pendidikan wanita, Upah sama bagi pekerdjaan yang sama, Kedudukan wanita dalam hukum keluarga dsb. Ada „conventions” yang telah ditanda tangani oleh negara² A.A., tetapi ada pula negara² yang kurang memperhatikan pekerdjaan Komisi tersebut. Maka hendaknja organisasi² wanita mendesak kepada pemerintah masing² untuk mendudukan wakil² atau penindjau² dalam Komisi Kedudukan Wanita itu, se-kurang²nja lebih memperhatikan pekerdjaan Komisi yang penting itu.

d. Agar supaya lebih banyak wanita dapat dipilih sebagai anggauta² dewan² perwakilan pusat dan daerah, antara lain dapat didjalankan usaha² seperti berikut:

1. organisasi² wanita harus memberi penerangan kepada wanita tentang tehnik mempergunakan hak pilih.
2. kaum wanita harus diberi penerangan tentang bentuk pemerintahannya dan di-insafkan, bahwa hak pilih harus dipergunakan setjara bebas untuk memilih pemerintah yang se-baik²nja bagi negara.
3. organisasi² wanita harus bekerdja sama dengan dan melalui wanita, agar supaya lebih banyak wanita mengambil pimpinan dalam segala lapangan.
4. harus diusahakan supaya lebih banyak wanita dimasukkan dalam daftar² tjalon² untuk pemilihan umum.
5. organisasi² wanita harus menjelenggarakan campagne untuk tjalon² wanita, hingga lebih banyak wanita dapat terpilih.
6. kaum wanita yang telah dipilih sebagai anggauta dewan² legislatif harus bekerdja giat untuk kepentingan orang² yang telah memilihnja.

IV. Perbudakan dan Perdagangan wanita dan anak²:

a. Menurut Konperensi di Tokio, seorang pelatjur ialah seorang wanita atau laki² yang atas pemberian sesuatu (uang atau lain), sebagai nalkah tertentu atau tidak tertentu,

mendjuatkan badannja, setjara normal atau tidak normal, kepada orang banjak, sesama kelamin ataupun berkelamin lain.

b. Dalam usaha memberantas pelatjuran dan mentjegahnja, penting sekali untuk memberikan penerangan kepada chalajak ramai tentang bahaja² dari pelatjuran.

c. Kepadatan penduduk jang berakibat kemiskinan merupakan salah satu faktor jang mempertinggi pelatjuran. Family Planning dapat memperbaiki keadaan ini.

d. Rumah² penampungan², rumah² rehabilitasi dsb. harus diawasi dengan saksama, sebaiknya oleh polisi wanita.

e. Diminta perhatian untuk nasib ibu² jang tidak kawin, untuk mentjegah mereka akan menjadi pelatjur.

f. Untuk mentjegah pelatjuran dapat dikerdjakan usaha² seperti berikut :

1. diadakan pendidikan kesusilaan di-sekolah² dan kepada organisasi² pemuda dan orang² dewasa,
2. mempertinggi deradjat kaum wanita supaya sedjadjar dengan kaum laki²,
3. mempertinggi taraf hidup,
4. memberi pendidikan kedjuruan, hingga kaum wanita dapat berdiri sendiri,
5. memperbanjak usaha² dilapangan kesehatan/pengobatan.

g. Mengenai pendidikan tenaga dalam memberantas pelatjuran, diandjurkan supaya tenaga² itu terutama terdiri dari wanita, pula supaya polisi wanita diberi tugas dalam penjegahan dan pemberantasan pelatjuran.

Diusulkan untuk membentuk suatu „Regional Bureau” untuk menjelidiki tentang sebab² adanja pelatjuran dan mempeladjar tjara² penjegahan, rehabilitasi dsb.

V. Masalah Perburuhan.

a. Perhatian sepenuhnya harus diberikan kepada penempatan buruh wanita, keachlian masing² dan kesanggupannja.

b. Perlu diadakan perbaikan² mengenai sjarat² bagi pekerdjaan, baik mengenai tempat maupun mengenai sifat pekerdjaannja.

c. Perlu diadakan perluasan peraturan² perburuhan hingga tidak sadya berlaku bagi buruh² perindustrian, tetapi djuga bagi buruh² dalam lapangan² lain.

d. Perlu dipeladjar hasil dan akibat dari peraturan² kesedjahteraan buruh² wanita, karena seringkali terdjadi bahwa peraturan² khusus itu dalam praktek mempunjai akibat jang sebaliknya, karena madjikan akan lebih suka memakai tenaga buruh laki².

e. Kekurangan keachlian dari sebagian besar buruh wanita mengakibatkan penghasilan jang rendah. Sebab itu perlu diberi pendidikan kedjuruan.

f. Diandjurkan pembentukan Biro Wanita untuk mengumpulkan statistik dll. mengenai buruh dan memperdjuangkan pelaksanaan usaha² kesedjahteraan buruh wanita.

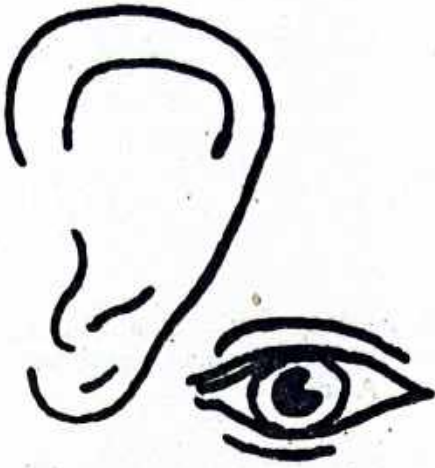
Sekian tentang hasil² pemitjaraan pada Konperensi itu. Pada malam perpisahan, delegasi Indonesia menjumbangkan tiga helai kain batik kepada njonja rumah, "The Association of the All Ceylon Women's Conference", agar supaya didjual atau dibuat undian jang hasilnja dipergunakan bagi korban bandjir jang sangat hebat, jang beberapa bulan jang lalu terdjadi di Sialan itu.

Meskipun tidak semuanya berdjalan dengan sempurna, tetapi kami telah berhasil meletakkan batu pertama bagi kerdjasama antara wanita Asia Afrika, jang mudah² akan membawa pengaruh jang baik bagi kemadjuan bangsa A.A. umumnja, kedudukan wanita²-nja khususnja.

Untuk keperluan memelihara ketjantikan atau membuat pakaian wanita dan anak², silahkan datang di :

„Julia”

Beauty Salon dan Mode Salon, Djalan Mahakam I/15, Blok B 4,
Kebajoran Baru, Djakarta.



Tahukah Anda?

Bahwa di Ibukota kaum wanita ramai memperbintjangkan gejala² jang menundjukkan kemungkinan djabat² Ibu negara setjara diam² akan „diambil-alih ?”

Bahwa sekian banjak kaum wanita jang masih menaruh harapan besar akan kembalinja Ibu Fatma keistana Merdeka agaknja kian hari kian tipis harapannja ?

Bahwa dalam pandangan mata wanita Ibu Fatma tetap dipandang sebagai Ibu Negara sekalipun tidak bertachta di Istana ?

Bahwa djamuan makan jang diselenggarakan D.P.P. Wanita Demokrat dimana Pusat Perwari mendjadi tamu „istimewa” sungguh² istimewa hidangan-nja sehingga kesan umum ialah bahwa selain berketjimpung dalam gelanggang politik para „djago” Wanita Demokrat tahu benar rahasia pengisi perut ?

Bahwa pertemuan itu menundjukkan bahwa kedua organisasi mempunjai djago jang benar² „all-round” karena selain pintar memasak djuga pandai sekali menjelamatkan hasil masakan itu ?

Bahwa „kemahiran berkelakar” dari segenap peserta tidak sedikit menambah selera makan, lebih² karena kelakarnja itu bersifat 17 th. keatas ?

Bahwa pada djamuan tsb. ber-kali² pemimpin² Wanita Demokrat menegaskan bahwa tjinta mereka terhadap Perwari sebagai organisasi Induk dari mana mereka berasal, tidak akan luntur ?

Bahwa ternjata pada satu pertemuan antara organisasi² wanita jang menjokong usul iniatif sdr. Sumari c.s. mengenai Undang² perkawinan banjak wanita belum faham benar akan makna dan isi rentjana undang² tsb. ?

Bahwa untuk dapat memberikan sokongan moril jang tjukup perlu pemimpin² wanita benar² mempeladjadi isi R.U.U. tsb. ?

Bahwa sementara itu patut pula pemimpin² organisasi² Islam jang telah terang akan menjokong rentjana undang² jang berlainan isinja, mempeladjadi keadaan dari negara² tetangga kita, terutama negara Islam jang dengan tegas telah mendjadikan monogami sebagai undang² perkawinan negara mereka ?

Suatu malam dibulan Puasa

Ada apa gerangan, sore² ibu² ini sudah bersolek rapi bergegas-gegas untuk meninggalkan rumah? Bukankah setengah djam lagi bedug akan terdengar dan buka puasa akan dimulai bersama-sama dengan sang suami yang sudah menanti-nanti di ruangan depan?

Ah, sekali ini beberapa suami harus berbuka sendirian, sebab sang istri mendapat undangan dari Dewan Pimpinan Wanita Demokrat untuk berkenduri, mengekalkan persaudaraan antara Pusat Pimpinan Perwari dengan D. P. Wanita Demokrat Indonesia. Dan berangkatlah ibu² dari P.P. Perwari menuju ke Gondangdia 11, kediamannya Ibu Burdah Jusupadi

Mendjelang pukul setengah tujuh begolan² dari kedua organisasi telah tampak berkumpul; yang menerima sangat ramahnja, yang diterima pun menundukkan paras yang berseri-seri. Lihat ibu Ketua Umum Perwari yang menjadi juara „Tiga Dara“, sekali ini harus menjerah kalah, sebab Ibu Jusupadi dari Wanita Demokrat dapat menandingi kedjuaraannya, karena lebih stabil dan lebih bundar. Entah nanti kalau sudah menghadapi hidangan, siapa yang akan menang. Sebab sudah menjadi „rahasia“ P. P. Perwari, bahwa Ibu Ketua Umumnja mempunyai selera yang baik sekali.

Beberapa waktu kemudian minuman teh dengan aromanya yang segar dihidangkan, dan berdirilah Ibu Jusupadi mengutarakan kata selamat bersua dan mengemukakan harapannya kedua organisasi ini dapat bekerja sama dalam lapangan yang menjadi titik pertemuan. Pula disinggung oleh Ibu Jusupadi, bahwa sebagai seseorang yang turut menjuburkan Perwari, beliau pun masih tertambat hatinya oleh Perwari. Disambung oleh Bu Sutrasno, anggota D.P.R., dan tokoh dari Wanita Demokrat, bahwa juga beliau tetap tjinta pada Perwari Wahai Ibu Ketua Seksi Penerangan dari Perwari, datil ibu di Kongres Perwari j.b.l. di Bandung, tentang DUA TJINTA, ternyata terulang lagi. Sungguh

DUA TJINTA ini yang merisaukan, bukan? Dapatkah dipertahankan? Akan terpeliharakah DUA TJINTA ini?

Kata² halus yang mempersilahkan tamu² masuk keruangan dalam, membikin para ibu bangun dari mimpi DUA TJINTA. Dan kembali pada kenyataan, terbentangleh meja panjang ditutupi taplak yang putih bersih, dihiasi dengan servies yang lengkap dan sendok-garpu-gelas yang berkilauan, diseling oleh bunga² membikin suasana pesta, yang ta' akan kalah djika diadakan di hotel Des Indes pun. Melirik kekiri dan kekanan, terlihatlah rangkaian buah-buahan yang disusun sangat artistik, buah tangan halus dari ibu Sukanto dan ibu Wuwungan yang mengirimkan buah-buahan ini atas nama Perwari dan ibu Sukanto sendiri, sebagai tanda selamat kepada Ibu Jusupadi, yang hari itu merayakan hari ulang tahunja keentah berapa.

Hidangan dibuka dengan sepinggan BASO yang masih panas. Ibu Jusupadi sungguh mengetahui, bahwa ibu² suka sekali pada yang bulat-ketjil-padat dengan bumbunya yang istimewa rasanya. Keunggulan pandai memasak yang djadi idam-idaman setiap isteri untuk memikat dan mengikat sang suami yang gemar ke restoran sendiri.

Sajang, karena rikuh, tidak bisa meminta resepija untuk dimuat di Suara Perwari. Setelah BASO ISTIMEWA ini, keluarlah sate-gudeg- pujonghaj-sajur asem, sambel, lalab, membikin yang mengelilingi meja ini lupa kepada yang dirumah. Dan djika wanita berkumpul, dalam suasana yang tjegak meriah sematjam ini, dunia akan senantiasa bahagia. Senda-guraunja melulu untuk telinga usia 17 tahun ke atas. Gelak ketawa berkumandang, dan tahu² djamuan yang hebat ini telah lantjar lenjap memasuki lambung masing². Tetapi belum selesai, sebab Ibu Rumah yang pandai memasak dan ramah ini, masih mempunyai „surprise“, berupa sepinggan penuh advocat yang dikeluarkan dari koelkast. Inipun lenjap

dalam beberapa waktu sadja. Obrol punja obrol dan melalui jang tadi pernah ada di atas medja, memang persaudaraan jang erat dapat dirasakan, terlebih-lebih untuk ibu² dari Perwari, karena sebagian besar jang mendjadi hostess adalah kawan² seperjuangan dulu. Dulupun berkumpul memperbintjangkan so'al² bersama dalam konperensi atau kongres; be-danja, sekarang sebagai DUA KELUARGA jang saling harga-menghargai. Beberapa tahun jang lampau, teringatlah, Bu Jusupadi memimpin kongres Perwari, dan Bu Sutrasno tampil ke muka, sebagai utusan dari daerah-nja, dan masih segar dalam ingatan, Bu Sumari berbitjara mengajukan usul²nja dari tjabangnja jang beliau bimbing. Pula Bu Mien Abdulgani mengeluarkan pendapatnja sebagai wakil dari daerahnja. Jah, waktu beredar, dunia terus berputar dan masjarakat wanita Indonesia pun berubah. Dari SATU KE-LUARGA PERWARI berpentjarlah berbagai organisasi jang mempunyai tjorak sendiri². „Saudara”, kata halus lagi terdengar.

Bu Jusupadi bangkit dari kursinja, dan berpidatolah Bu Jusupadi sebagai penjambung lidah dari D.P. Wanita Demokrat Indonesia, mengemukakan keputusannja, bahwa: Berhubung dengan salah satu keputusan Perwari dalam kongresnja jang terakhir untuk keluar sendiri dalam pemilihan umum, maka Wanita Demokrat Indonesia terpaksa mengambil langkah untuk mendisiplin anggota²nja dalam menghadapi pemilihan umum j.a.d., jaitu **melarang anggota²nja merangkap mendjadi anggota Perwari**. Keputusan ini disampaikan kepada P.P. Perwari malam ini, membuktikan keinginan Wanita Demokrat memelihara persaudaraan dan bekerdja sama dalam lapangan jang dapat dilaksanakan oleh kedua organisasi bagi kemajuan wanita Indonesia umumnya. Begitulah inti-sari dari pidato Bu Jusupadi.

Nah, Bu Ketua Seksi Penerangan Perwari, ketika kongres di Bandung, ibu mengatakan, bahwa dalam suatu sa'at kita harus pandai memilih dari DUA TJINTA itu, mana jang dirasakan lebih berat. Sekarang, hanja beberapa bulan sadja sesudah kongres, utjapan ibu itu terbukti. Meskipun hati berat disebabkan tjinta sudah meresap, Perwari menghargakan sekali keputusan dari D.P. Wanita Demokrat itu jang disampaikan dengan tulus ichlas. Perwari dapat mengerti alasannja. Terserahlah pada jang berkepentingan, jang

Saudara

adalah pembatja jang setia ???

membawa langganan² baru disertai wissel se-kurang²nja untuk satu kwartal pembajaran ?

Saudara

ingin beruntung sambil memadjukan „Suara Perwari” ?

Tunggulah

pengumuman tentang hadiah² baru untuk para langganan jang setia dan aktif dalam nomor j.a.d.!!!

mempunyai DUA TJINTA, jang hatinja bertjabang, untuk memilih ! Tjinta pertamakah, atau tjinta jang baru. Tapi, sebelum mengambil kepastian, pikirlah dalam². Atau dengan kata² jang sangat populer: „Thinking dan re-thinking dulu”, sebelum mengutjapkan SAJONARA pada Perwari.

Sjukurlah, SI BASO ISTIMEWA sudah terlebih dulu memasuki lambung, membuktikan bidjaknja Ibu rumah memilih sa'at, menanamkan suatu kenang-kenangan pada malam di bulan Puasa. Dengan menggah-menggeh karena beratnja isi, dan keputusan Wanita Demokrat masih mendengung-dengung di telinga, wajah senyum-manis dari tamu² jang mengulurkan tangan pada jang mendjamu untuk meminta diri sambil berbisik: Semoga berulanglah, bukan keputusannja, tetapi BASONJA.

PENGUMUMAN BERSAMA

DEWAN PIMPINAN PUSAT WANITA DEMOKRAT INDONESIA DAN PIMPINAN PUSAT PERWARI.

Djakarta, 21 - Mei - 1958

Kepada sdr.² Dewan/Komisaris Daerah, Peng.
Tjabang/Ranting, dan para anggota **Wanita
Demokrat Indonesia dan Perwari di seluruh
Indonesia.**

Mengingat, bahwa baik Wanita Demokrat Indonesia, maupun Perwari ingin memperdjoangkan kedudukan dan hak² Wanita atas dasar Pantjasila, maka telah terbentuk Panitia Kerdja-sama antara Wanita Demokrat Indonesia dan Perwari, jang terdiri dari :

1. Nj. Soemari	Wanita Demokrat Indonesia
2. Nj. B. Jusupadi	" " "
3. Nj. Ratjih Natawidjaja dan	" " "
1. Nj. M. Andreas Sastro- husodo	Perwari
2. Nj. H. L. Soekanto	"
3. Nj. Mr. Nani Soewondo	"

Sebagai langkah pertama dari usaha kerdja-sama itu, telah diputuskan :
pertama,

Memperdjoangkan tertjapainja U.U. Perkawinan sesuai dengan rentjana pertama dari Panitia Nikah, Talak dan Rudjuk dan usul Nj. Soemari d.k.k. dalam Parlemen.

kedua,

Berhubung dengan keputusan D.P.P. Wanita Demokrat Indonesia, bahwa anggota²nja tidak mungkin merangkap keanggotaan Perwari, maka untuk mendjaga kerdja-sama jang baik antara kedua organisasi itu, pelaksanaan keputusan dari Wanita Demokrat Indonesia tsb. ialah :

- A. Sdr.² jang merangkap keanggotaan dan mendjabat sesuatu tugas didalam salah satu dari kedua organisasi itu, hendaknja segera mentjari gantinya, djika akan meletakkan tugas itu, hingga timbang-terima antara petugas jang lama dengan petugas jang baru dilakukan dengan penuh tanggung djawab dan dalam suasana persaudaraan.
- B. Selandjutnja, hendaknja sdr. tetap mendjaga suasana persaudaraan ini dan menghindari segala utjapan dan tindakan jang dapat memetjah semangat persaudaraan antara kedua organisasi itu.

Kami yakin, bahwa kita dapat memupuk semangat persaudaraan, djika kita sunguh² berpedoman kepada dasar Pantjasila dan mendjundjung tinggi Tjita² Wanita.

a.n.
D.P.P. Wanita Demokrat Indonesia

t.t.d.

(Nj. Ratjih Natawidjaja)

a.n.
Pimpinan Pusat Perwari

t.t.d.

(Nj. M. Andreas Sastrohusodo)

Programa Penjelidikan Keluarga

Nj. Kajatoen Wasito dan
Nj. Virginia F. Cutler.

BHINEKA TINGGAL IKA adalah sembojan Nasional bagi Indonesia. Jang mendjadi pegangan adalah tjita² bahwa rakyat jang latar belakangnja ber-beda², tersebar di 3000 pulau, harus bulat bekerdja sama untuk membangun negaranja baru jang besar itu.

Para Home Economists penjelenggara planning latihan dinas untuk guru berkesimpulan bahwa ada kemungkinan memberi sumbangan terhadap saling pengertian dan persatuan jang lebih besar, djika pekerdjaan mereka dititik-beratkan kepada penghidupan keluarga disegenap bagian Indonesia.

Nj. Wasito, Kepala Bagian Homemaking dalam Kementerian Pendidikan dengan Nn. Kartini, Nj. Roesma, Nn. Soeratmi dan Nj. Virginia F. Cutler telah menyelesaikan suatu rentjana untuk melakukan musjawarah kerdja (workshop) dalam sembilan wilajah. Maksud dasarnja bagi setiap latihan kerdja itu adalah mengadakan tela'ah urai (cross section study) mengenai keluarga² didaerah dan dari hasilnja menentukan garis bagi atjara musjawarah kerdja itu. Rentjana pertjobaan dimulai di Djakarta dan sedjak itu tertjapai perbaikan² dalam hal metode dan teknik dan ditjoba di Jogjakarta, Padang, Surabaya dan Medan. Musjawarah kerdja lain direntjanakan untuk Bandjarmasin, Makasar, Tondano dan Ambon.

Regu dari Kementerian jang kembali dari salah satu dari musjawarah kerdja itu, merasa bahwa rentjana dan tjara jang dipergunakan mungkin berguna untuk kegiatan petugas² lain jang programnja berpusat kepada kekeluargaan. Mengikuti pertjobaan ini mungkinlah akan lebih mudah dengan memeriksa peta Indonesia. Akan terlihat bahwa pulau² dari Nusantara ini, kepulauan jang terbesar didunia, meliputi luas jang menurut peta sebesar United States.

Setiap orang jang pernah menempuh per-djalanan dari New England ke Florida dan kemudian melintas ke California kepantai, ke Utara Barat, dan kembali ke New England akan dapat menjelami arti dari pada keragaman jang ada di United States. Serupa itu-lah, orang jang mengundjungi Ambon, pusat kepulauan rempah-rempah, dan menudju ke-selatan ke Flores, ke Bali, membudjuri Djawa, selandjutnja Sumatra, melalui Kalimantan,

Sulawesi dan kembali ke Ambon, teranglah sudah memahami arti Diversity dengan huruf besar D. Perintang berupa laut jang me-misah²kan pulau, perbedaan² keagamaan diantara pulau, pertjorakan kebudajaan jang dimasukkan oleh orang Portugis, Spanjol, Inggris, Belanda, Tionghoa, Hindu dan lain²nja, perbedaan² iklim, sumber pentjaharian, kesuburan tanah dan kemahiran („know how”), semuanya itu mendjadi bahan untuk menitik-beratkan kepada kenjataan bahwa ada djalan tak terbilang kearah tudjuan jang sama.

Keluarga² dalam satu bagian Indonesia memakan sagu sebagai unsur dasar dalam susunan makanannja, djagung dipakai di-wilajah² lain, ketella di-lain² tempat lagi dan beras di-lain² tempat pula. Matjam² perbedaan jang tak terhingga djumlahnja dapat diketemukan dengan mengkombinasikan matjam² makanan pokok ini dengan ikan, daging, telur, daun²an dan buah²an. Banjak rumah berbeda dengan wilajahnja dan dengan bahan jang tersedia. Bambu, gaba², bata, kaju, semen, dan batu dipakai ber-sama² atau sendiri dan dihias menurut adat dan keachlian setempat. Provincialisme paling tampak dalam hal pakaian. Pakaian Minangkabau berbeda dari pakaian Batak dan Atjeh dalam pulau jang sama. Ada perbedaan diantara orang Sunda di Djawa Barat dan orang Djawa di Djawa Tengah dan Timur dalam pulau jang sama pula.

Selain perbedaan² jang dapat mudah dilihat ini, orang hendak menemukan dalam mendjeladjah daerah (cross country tour) se-dikit²nja 200 tjara jang ber-beda² untuk mengatakan barang jang sama. Bahasa Indonesia dinjatakan bahasa nasional dan sekarang diadjarkan disemua sekolah, tapi bahasa jang dipakai para ibu untuk menimang anaknja adalah logat daerah dan 200 matjam atau lebih dari padanja memberi arti jang mjata bagi hidup sebagai jang berdjalan dari hari kehari.

Padatnja penduduk mempengaruhi per-sediaan perumahan, persediaan makanan, kesempatan kerdja, dan segi banjak lain lagi dari pada penghidupan kekeluargaan. Beberapa perbandingan tentang luas dan tjatjah djiwa dengan beberapa negara dari sebelah dunia jang lain mungkin berguna untuk menggambaran taraf keanekaan Indonesia ini. Pulau

Djawa jang dapat dibandingkan dengan New York State, merupakan salah satu area jang paling padat penduduknja didunia dengan lebih dari 1000 orang per mil persegi dalam bandingkan dengan 323 orang per mil persegi di New York.

Sumatera sedikit lebih luas dari California mempunyai 65 orang per mil persegi dalam bandingan dengan 82 dari California. Kalimantan (Borneo) mungkin dapat dibandingkan dengan Texas, tapi hanya lebih sedikit dari separoh djumlah penduduknja per mil persegi — 17 — dalam perbandingan dengan 32 dari „panhandled state” ini. Perpindahan penduduk adalah mudah di U.S.A. — tapi bagi Kalimantan, tempat jang lajak tampaknja untuk pertempatan beberapa dari djutaan dari Djawa, alat transport jang pokok adalah sampan. Demikianpun di Sumatera, beberapa peserta musjawarah kerdja dari Sigli menempuh dua hari untuk sampai ke Medan jang berdjarak kira² 250 mil.

Tugas para Home Economist Indonesia dalam usaha memahami beberapa dari pada keanekaan ini dan mengalihkan maknanja kepada murid² dalam Home Economics bukanlah tugas jang gampang. Ikutilah kita dalam rentjana musjawarah kerdja kita dan akan terlihat usaha jang dilakukan untuk mengetahui bagaimana orang hidup dalam ber-bagai² keluarga, apakah jang merupakan soal² mereka dan bagaimanalah para guru berusaha menjelaskan soal² itu.

Beberapa minggu sebelum musjawarah kerdja komisi mengundang Kepala² S.K.P. untuk ikut serta dalam rangkaian peladjaran dari guru sekolah latihan. Kepala² S.K.P. datang dari segala bagian dari wilajahnja. Pada lazimnja ada kurang lebih 60 peserta bagi satu minggu sidang. Pegawai² dari Kementerian tiba 3 hari sebelum pembukaan untuk memeriksa persiapan penghabisan. Mereka menemui pembesar² Pemerintah dan anggota² fakultas jang telah diundang untuk membantu programja dan mengatur dengan perpustakaan USIS penjelenggaraan suatu pameran buku dan pertundjukan slides dan film untuk beberapa sidang. Mereka memeriksa rentjana penindjauan keluarga dan berapat dengan Kepala² S.K.P. untuk menerangkan tudjuan² segala-kena (overall) dari pada usahanja dan bagaimana hasil penindjauan hendak dipakai selama minggu itu. Suatu pertemuan makan oleh Kepala² S.K.P. dan pimpinan musjawarah kerdja sebagai penutup merupakan bagan 1-minggu-kerdja sama.

Pada djam 7.30 pagi² pada pembukaan sidang, 60 peserta dengan para undangan dan para ahli (resource people) sudah siap untuk meluntjurkan eksperimen baru dalam melatih guru. Setelah rentjana dan tudjuan diuraikan, suatu flip chart jang menggambarkan beberapa dari pada keadaan² jang mempengaruhi seluruh Indonesia diperlihatkan.

Inilah beberapa fakta jang dihidangkan oleh flip chart itu.

- 1 — Salah mengenakan makanan (malnutrition) adalah soal jang sangat meluas. Pada umumnya terang memerlukan putih-telur jang lebih banyak, zat makanan pelindung jang lebih banyak dan kalori jang lebih banyak.
- 2 — 80% dari pada rakyat adalah petani dan nelayan dan bagian besar mempunyai taraf penghidupan hanya untuk hidup belaka.
- 3 — Paling sedikit 60% dari homemakers (penjelenggara lingkungan keluarga) adalah buta huruf.
- 4 — Hanya seorang anak dari seratus mempunyai kemungkinan untuk bersekolah lebih dari pada sekolah rakyat.
- 5 — Pelajanan untuk kesehatan sedikit sekali — dengan seorang dokter untuk 60.000 orang — seorang dokter gigi untuk 480.000 orang dan seorang bidan bagi 40.000 orang.
- 6 — Adat istiadat dalam beberapa daerah merupakan perintang bagi kemajuan — misalnja — ada jang berpendapat bahwa wanita tidak harus berpendidikan sekolahan. Djuga, ada kejadian² dalam mana perkawinan anak diperbolehkan.
- 7 — Soal ekonomi adalah begitu besar bagi beberapa keluarga sehingga mereka mulai dengan berutang untuk hidup — dan tetap tinggal dalam hutang selama hidup.
- 8 — Perumahan jang buruk, tempat pembuangan air² jang kurang sehat, air minum jang tak terdjamin kebersihannja, adalah problem pokok kesehatan bagi persentase besar dari pada rakyat.

Gambar dan angka pada flip chart menjadi tenaga pendorong bagi usaha kerdja berkelompok untuk menjelidiki keadaan hidup dalam wilajahnja. Para peserta di-bagi² dalam enam regu dengan seorang kepala bagi setiap regu. Regu² menudju dengan bus atau betjak keenam tempat jang ber-beda² — satu ke suatu daerah pabrik, jang lain kesuatu desa per-

sawahan, lain lagi kesuatu daerah perkebunan, satu lagi kepasar, ada lagi ketempat perumahan pegawai negeri tingkatan rendah dan ada kelompok lagi menudju ketempat tinggal nelayan².

Selama tiga djam berikutnya para regu melakukan penjelidikannya tentang keluarga. Peserta suatu regu mengundjungi keluarga² berdua-an. Dua orang diharapkan mengundjungi dua keluarga. Suatu daftar tanja (questionnaire) dipakai untuk membimbing mereka dalam penindjauannya dan dimana sukar atau tak mungkin mendapatkan keterangan yang eksak, mereka membuat laporan dari penglihatannya sendiri. Mereka memeriksa keadaan perumahan, tempat buang air, persediaan air, persediaan makanan, susunan makanan, tjara persiapan makan, soal² kesehatan, pakaian yang dipakai oleh seluruh keluarga, pendapatan, tjatjah jiwa suatu keluarga, ketjakapan khusus dari penjelenggara rumah tangga dan keadaan umum dari sekitarnya.

Para peserta adalah orang yang sangat istimewa oleh nasibnya, semuanya telah menempuh dengan djalan hidup yang penuh dengan kesempatan, pendidikan dan kebudayaan diatas apapun djuga yang dialami oleh rakyat umum. Waktu rentjana untuk penjelidikan keluarga per-tama² dikemukakan kepada mereka, sangat chawatirlah mereka tentang sambutan yang mungkin datang dari rumah² desa itu dan agak sukar bagi mereka untuk melihat manfaat dari pada penjelidikan (research) serupa ini, disebabkan oleh kenyataan bahwa latihan mereka selama zaman kolonial adalah berpusat kepada ber-bagai² mata-peladjaran. Tapi kontak dari dekat dengan beberapa sahabat baru ternyata dalam banjak hal kebalikan dari pada apa yang mereka kirakan. Mereka mendapatkan bahwa rakyat suka-tamu dan bahagia mendapat sekedar kundjungan. Keluarga² bekerdja semua dalam mendjawab pertanyaan² dan sering memberi keterangan lebih dari pada yang diminta dalam daftar-tanja. Sering peserta dihidangi santapan atau diberi bunga atau buah²an untuk dibawa pulang. Para peserta kembali ketempat musjawarah kerdja dengan laporannya dan penglihatan baru dalam hal penghidupan keluarga. Pengalaman selanjutnya dalam 1 minggu musjawarah kerdja itu menjadi lebih berarti.

Hasil penindjauan dikupas oleh Kepala² regu dan Ketua penilai dari Kementerian. Setiap hari persoalan sekitar suatu taraf hidup keluarga² yang dikundjungi, mendapat perhatian khusus misalnja, satu hari ditempuh untuk soal² makanan dan penganannya (nutrition), hari lain dipakai untuk soal² pakaian,

hari lain lagi mengenai kesehatan, hari lain lagi mengenai ekonomi. Ahli² ikut hadir untuk menundjukkan pokok² yang menentukan dan bimbingan kepada penela'ahan soal²nja. Setiap regu memilih keluarga yang dapat menjadi teladan bagi daerahnja dan mereka menjoba menganalisa keadaan keluarga itu. Mereka melakukan sekedar pemikiran dan perentjanaan mengenai soal² ini :

1. Bagaimanakah keluarga ini pada taraf ekonomi mereka dapat memperoleh suatu susunan makanan yang lebih baik?
2. Apakah yang oleh keluarga ini dapat diperbuat untuk memperbaiki keadaan perumahannya?
3. Tjara² yang manakah dapat dipakai untuk memperbaiki tjara melajani kebutuhan akan kebersihan dan akan kesehatan?
4. Program pendidikan jenis apakah yang dapat dilaksanakan oleh sekolah Home Economics untuk memetjah beberapa dari pada soal² keluarga dan kehidupan bersama ini?

Selama 3 djam dalam laboratorium setiap regu mempunyai kesempatan untuk memperhatikan hasil berpikir mereka mengenai soal khusus. Pada hari makanan (food) dan penganan makanan (nutrition) mereka sungguh² mempersiapkan tjontoh susunan makanan dari pada keluarga yang bersangkutan — membuat analisa kasar²an dari nilai makanannya dan kemudian menyiapkan susunan makanan yang telah diperbaiki yang mungkin bagi keluarga itu.

Pada hari perumahan mereka benar² mendiirikan bagian dari pada rumah yang paling memerlukan perbaikan. Dengan gambar² mereka menggambarkan bagaimana tempat itu sekarang dan kemudian dalam ukuran yang sebenarnya mereka melakukan beberapa pekerjaan perbaikan.

Dengan bambu, gergadji, palu, peti pak, batu bata dan lepa mereka membangun beberapa ruang kerdja dan tempat penjinpanan, perapian yang lebih baik, menjelenggarakan peredaran udara dan menambahkan sekedar tjoretan berwarna untuk menjadikan tempatnja lebih menarik hati. Pada hari pakaian mereka mempeladjar pola² yang diberi ukuran tetap (Standardised), yang hendak memudahkan membuat pakaian bagi penjelenggara rumah tangga. (Suatu komisi sekarang sedang mengumpulkan ukuran² dari 1000 orang perempuan untuk dipergunakan sebagai dasar untuk penjusunan beberapa pola yang berukuran tetap (standard). Stream-line methodes (tjara² yang dibuat lebih lantjar) dalam hal konstruksi

diadjarkan dan dipraktekkan. Setiap regu, dengan iktiar bersama, membuat sepasang rok dan blus selama waktu (laboratorium) tiga djam.

Hari kesehatan dan kebersihan dipakai untuk mendapatkan petunjuk² untuk membuat W.C. yang diandjurkan Kementerian Kesehatan. Para peserta beladjar bagaimana menjadikan air tidak berbahaya. Palang Merah mengirim petugas² untuk menunjukkan tjara pertolongan pertama yang sederhana dan tjara kerdja dalam hal perawatan dalam rumah. Setiap regu mendapat kesempatan untuk mempraktekkan apa yang diperlihatkan.

Hari untuk menelaah soal² ekonomi bagi keluarga merupakan saat untuk merenungkan dan memperbintjangkan segala soal yang ditinjau selama seminggu itu. Pertimbangan usaha gotong-rojong dalam mendirikan industri dalam rumah menjadi atjara penting dalam diskusi (Petang hari dari musjawarah kerdja telah ditempuh dengan ber-bagai² matjam kerajinan tangan yang berkemungkinan membuka djalan bagi industri dalam rumah dan dengan demikian merupakan kesempatan bagi penjelenggara rumah tangga menambah pendapatan keluarga).

Produksi makanan keluarga (usaha rantang) merupakan atjara lain untuk diskusi, tjara² mengurus rumah tangga yang lebih baik dan ber-bagai² djalan untuk menambah kemahiran penjelenggara lingkungan keluarga (home making) merupakan atjara lain lagi. Pada lazimnja, panel discussion group (diskusi yang dilakukan didepan suatu rapat pleno) yang terdiri dari pemuka² dalam lapangan ekonomi, pertanian, industri, organisasi wanita dan penjelenggaraan rumah tangga, menentukan masalah² yang pokok untuk daerah yang bersangkutan dan mengihtisarkan tjara²nja dalam melajani masalah² itu.

Peristiwa yang penting dari hari penutup adalah pameran dan penilaian terakhir. Para pemuka masyarakat, keluarga² yang dikunjungi dan petugas² pemerintah diundang. Hasil penjelidikan keluarga diperbintjangkan dan andjuran² diketengahkan mengenai pelandjutan penjelidikan keluarga. Beberapa area yang memerlukan perhatian khusus dalam program penjelenggaraan lingkungan keluarga (home making program) ditentukan. Di Jogja titik berat harus diletakkan kepada memberantas kwasiorkor (akibat salah mengenakan makanan), sebab utama dari penyakit dan permautan didaerah itu. Di Padang patek (menurut laporrannja) memungut korban yang terbanjak, maka kepada sanitation haruslah perhatian dipu-



Pada pameran Anjaman Indonesia yang diselenggarakan oleh Rotary Club Djakarta, Ibu Soediro melepaskan burung² merpati dari sangkarnja. (I. O.)

satkan. Di Djakarta, perumahan dengan malnutrition dan soal² ekonomi sangat membatjangkan kekurangannya. Surabaya memerlukan perhatian lebih besar dalam hal industri dalam rumah dan tjara² memperbaiki desa untuk mentjegah orang pindah kedaerah kota yang sudah padat. Tjara mengadjar, dalam program yang berpusat kepada keluarga ini, ditinjau lagi. Para peserta diberi penerangan tentang film, slide dan film strips yang dapat diperoleh melalui Kementerian. Pengadjar², Kepala² S.K.P. dan orang² terkemuka dalam masyarakat mendapat ilham dari pengalaman² minggu itu dan berteguh hati hendak kembali kepada pekerdjaannya se-hari² dengan suatu titik penglihatan baru, dengan pengertian baru tentang mengadjar dan dengan tjinta yang lebih besar kepada sesama manusia.

Ejerita Pendek

Oleh Njonja Bahder Djohan.

„SEBULAN lagi aku akan berdjumpa kembali dengan ibu”, begitulah bunji kalimat jang pertama dari surat Ahmad kepada ibunya. Ahmad sudah lama meninggalkan tanah air, sekarang ia akan pulang kembali, telah ditjapainja apa jang ditjita tjitakannya, mendjadi seorang dokter. Ibu Ahmad duduk diserambi belakang, tangan kirinja masih memegang surat anaknya jang baru habis dibatjanja. Ia terkenang akan masa jang lampau waktu mengantarkan Ahmad ke kapal, berlajar untuk pertama kali kenegeri jang dikenalnya dari buku sadja. Ajahpun dulu ikut mengantar, tetapi sekarang? Ibu sadja jang akan menjemput Ahmad, karena ajah sudah tak ada lagi, tahun jang lampau ia meninggal dunia. Adik Ahmad satu satunja ialah Maria, sudah kawin pula dengan seorang hakim dan berada dikota lain.

Sambil duduk itu terbajang dimuka ibu keadaan jang lalu seperti kaleidoskop sadja dan berhenti pada saat Ahmad akan datang ini. Bagaimanakah rupanja Ahmad sekarang? Apakah ia kebarat baratan perangnya? Ahmad tjukup diberi didikan tjara Timur waktu masih dibawah asuhan ibu. Jang terang ialah ia tak membawa seorang isteri jang bermata biru. Untunglah, karena bagaimanapun baiknja gadis gadis bermata biru itu, mereka tak kan bisa menjesuaikan diri seperti semestinja, semua serba berlainan, tidak sadja bahasa, adat istiadatpun berbeda seperti siang dan malam. Kebanyakan dari gadis jang bermata biru ini tak mengetahui dengan djelas akan keadaan kita di Indonesia ini, djarang sekali mereka jang tak ketjewa setelah sampai dinegeri kita ini.

Ahmad sudah sampai dirumah, besar hatinya melihat ibunya masih segar bugar, meskipun sudah kelihatan agak tua, sedih hatinya karena teringat ajahnja jang sudah tak ada lagi.

Maria adiknya akan datang minggu depan dengan suaminya, berkumpul mereka buat beberapa hari. Kamarnya dulu persis seperti waktu ditinggalkannya, ia masuk kedalam, terus merasa kembali lingkungan dan suasana jang sudah dikenalnya seolah-olah ia tak pernah pergi meninggalkan kamar itu.

Banyak teman temannya dulu jang datang melihat, baik wanita maupun pria maklum-

lah seorang dokter muda baru datang dan masih budjang.

„Tak adakah jang kamu sukai diantara teman teman jang datang mengundjungi kamu? Mad?” tanya ibu pada suatu hari sambil melihat kepada anaknya dengan tersenyum.

„Bulan depan umurmu sudah tiga puluh, seharusnya sudah mempunyai teman hidup, apa lagi jang Mad pikirkan, pangkat sudah ada. Ibu senang sekali kalau Amad beristeri”. „Pada satu saat tentu waktunya datang bu, tak kan lari gunung dikedjar,” sahut Ahmad sambil tertawa memegang bahu ibunya

Sebuah mobil ketjil berhenti didepan rumah Ahmad, seorang wanita muda berpakaian serba putih keluar dari dalam mobil jang didjalankannya sendiri. Ia terus masuk kedalam rumah seperti rumahnya sendiri sadja. Ditengah rumah ia terhenti, denjut djantungnja rasa berhenti waktu melihat seorang muda tegap berdiri dekat medja. Ibu Ahmad jang sedang duduk, terus berdiri melihat tamu jang datang itu. „Oo zuster Mien, silahkan duduk, ibu perkenalkan dulu anak ibu jang baru datang dari luar negeri kapada zuster Mien,” kata ibu sambil memegang tangannya. „Mad, inilah zuster Mien, bidan jang menolong waktu Maria melahirkan anak. Zuster ini banjak sekali bekerdja dalam lapangan sosial dan disajangi orang. Ia menolong orang bersalin sampai djauh keplosok plosok, tak kenal pajah. „Ahmad mengulurkan tangannya jang disambut oleh zuster Mien dengan gajannya sendiri. Mereka duduklah bersama sama mengobrol dan berkelakar. Berkatalah Ahmad: „Aku djuga bermaksud hendak bekerdja didesa karena rakjat kita jang didesa jang lebih memerlukan perawatan dan penerangan tentang kesehatan, bukankah hasil dari pada tenaga kerdja mereka ini jang mengalir kekota kota? Rakjat kita jang kebanyakan terdiri dari kaum tani, badannya harus sehat untuk bekerdja keras guna mentjapai hasil jang menjenangkan”.

Antara zuster Mien dan dokter Ahmad timbullah perkenalan jang lebih erat lagi, diikat oleh tjita tjita luhur jang sama dimiliki terhadap nasib rakjat sendiri. Tak lama sesudah itu sebuah iklan disurat kabar memberitakan bahwa zuster Mien dan dokter Ahmad sudah menikah dan mengutjapkan selamat tinggal pada semua keluarga dan kenalan. Mereka sedang dalam perdjalan menudju sebuah kota ketjil di Sulawesi. Apakah tjita tjita murni dari mereka ini akan dikurniai oleh Tuhan dengan rahmatNJA?

Aneka W



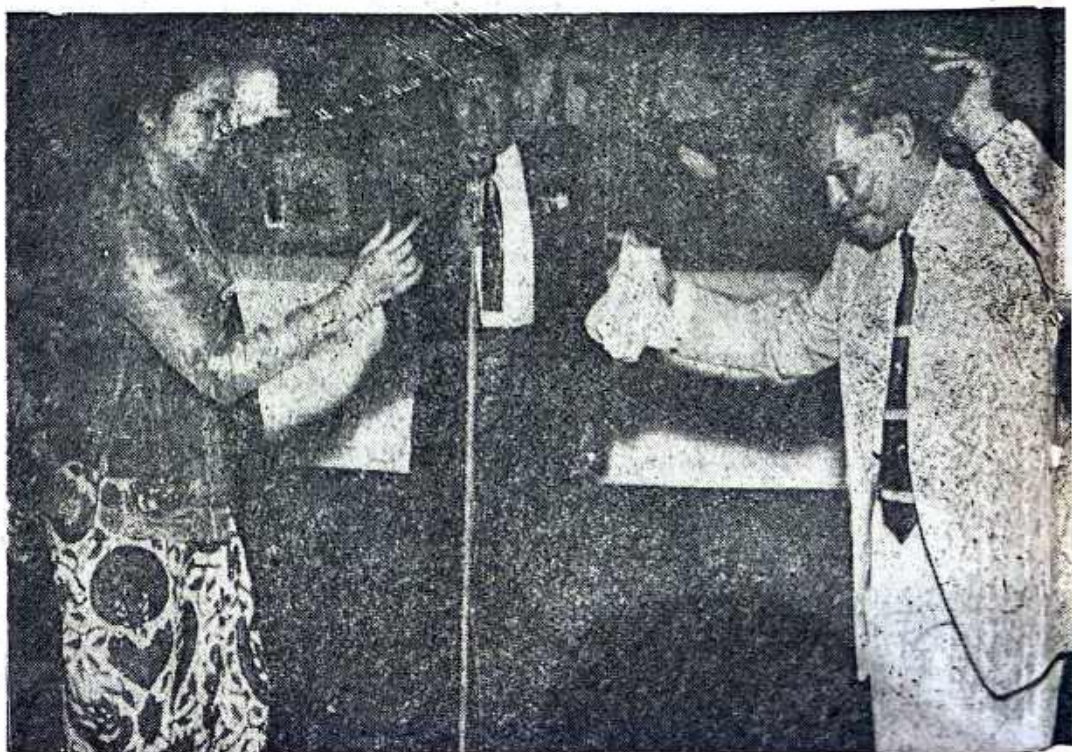
Inilah Karnah, jang merebut medali perunggu dalam Asian Games j.bl. di Tokio. (I. O.)



Empat orang wanita Burma mendapat kehormatan Inggeris, Elizabeth di Istana Buckingham. Mereka antara 250 gadis.



Manisé dan Serampang Dua Belas pada malam Halal Bihalal P.W.I. Nampak Nj. H. Diah ber „aksi” dengan wk. P. M. Dr. Leimena



anita



Pembukaan Taman Hiburan Karang Setra dilakukan oleh Presiden dengan disaksikan oleh pembesar² lainnja a.l. Bung Hatta, P.M. Djuanda.

an diperkenalkan pada Ratu
terpilih dengan undian dari
(I. O.)



Puteri Margaret ber-
senda gurau dg. Lily
New dari Hongkong dan
Joy Ramsley dari Aus-
tralia. Rias rambut Mar-
garet sangat menarik
perhatian. (I. O.)



Inilah Karnah, jang merebut medali perunggu dalam Asian Games j.bl. di Tokio. (I. O.)

Aneka Wanita



Empat orang wanita Burma mendapat kehormatan diperkenalkan pada Ratu Inggris, Elizabeth di Istana Buckingham. Mereka terpilih dengan undian dari antara 250 gadis. (I. O.)



Pembukaan Taman Hiburan Karang Setra dilakukan oleh Presiden dengan disaksikan oleh pembesar² lainnya a.l. Bung Hatta, P.M. Djuanda.



Manisé dan Serampang Dua Belas pada malam Halal Bihalal P.W.I. Nampak Nj. H. Diah ber "aksi" dengan wk. P. M. Dr. Leimena



Puteri Margaret ber-senda gurau dg. Lily New dari Hongkong dan Joy Ramsley dari Australia. Rias rambut Margaret sangat menarik perhatian. (I. O.)

WARNA

WARTA

GURU WANITA JIU-JITSU PERTAMA

Bandung, 16 Mei (Ant.) : — Nona Loes Coldenhof (23 th.), mahasiswa Akademi Pendidikan Djasmani, Bandung, yang telah beberapa tahun mempeladjar permainan Jiu-Jitsu pada „School of Selfdefence Indonesia” (Bandung) pada tgl. 19 j.a.d. akan dilantik sebagai Guru Wanita pertama dalam permainan Jiu-Jitsu tsb.

Menurut keterangan, nn. Loes Coldenhof selaku mahasiswa dalam Akademi Pendidikan Djasmani itu, amat mahir dalam pelbagai tjabang olahraga. Ia pun mendjadi asisten guru dalam permainan anggar pada School of Selfdefence tsb.

PERTJERAIAN DI MALAYA

Lebih banyak dari Hollywood

Singapura, 22 April (UP). — Angka pertjeraan di Malaya besarnja 60% (dari segala pernikahan), dan dengan demikian malah lebih besar dari angka pertjeraan di Hollywood yang sudah „tersohor” itu. Demikian kata njonja Shirin Fozdar, seorang pemuka gerakan wanita di Singapura dalam rapat umum di Singapura Sabtu jbl.

Sebabnja, kata nj. Fozdar, ialah undang³ pertjeraan yang terlalu mudah bagi Muslimin Malaya. „Saja merasa gembira bahwa ada djuga orang² Melaju yang berusaha memperkeras undang³ ini, dan saja harap mereka bertindak pula kearah ini, terutama terhadap sistim gundik dan sistim ”isteri kelas dua”.

Nj. Fozdar mengisahkan bahwa seorang mekanisien bangsa Melaju yang sudah kawin 22 kali pernah mengatakan kepadanya : „Biaja menikah hanja \$ S. 10,— dan pertjeraan hanja \$ S. 5— setiap kali”.

Dalam pidatonja itu Nj. Fozdar mengetjam pula orang² yang berkata bahwa wanita tidak bisa djadi pemimpin. Kata pendekar wanita ini : „Kalau diberi kelonggaran² yang sama, kaum wanita mungkin sekali mengurus dunia lebih baik daripada kaum pria”.

WANITA³ MALAJA

Tak mau djadi Bola tendangan laki².

Kuala Lumpur, 7/6 (UPI/PIA).

Pemimpin² wanita Malaja sekali lagi berteriak meminta undang² perkawinan yang lebih baik dan menuduh lelaki tidak bertanggungjawab didalam perkawinan.

Para wakil yang menghadiri rapat „Kaum Ibu” — tjabang dari organisasi persatuan nasional Malaja (UMNO) — yang diadakan di Kuala Lumpur djuga mengetjam dewan² agama yang mereka tuduh tidak tjukup bertanggungjawab didalam menghadapi pertjeraan dan menjelamatkan perkawinan.

Ketika seorang pemimpin agama Tuan Hadji Hassan, ketua panitia keagamaan UMNO, menentang usul mengenai persatuan „anti-tjerai”, pemimpin³ wanita Malaja makin keras suaranya.

Puan Rogayah binti Hadji Mahmood berkata : „Kami tidak mendapat perlindungan sama sekali terhadap suami² yang tidak bertanggungjawab dibawah undang² agama Islam yang sekarang”.

Wakil wanita yang ketiga menerangkan : „Nampaknja makin banyak dewan³ agama makin besar pula djumlah pertjeraan”.

Wanita yang ke-4 menyatakan bahwa kaum wanita tidak mau diperlakukan oleh kaum lelaki sebagai bola — tendangan kesana kemari.

Meskipun tentangan yang hebat dari pemimpin² wanita itu, Tuan Hadji Hassan dapat mengemukakan pendapatnja.

Katanja : „Djanganlah melemparkan kesalahan kepada hukum Islam bagi pertjeraan² yang mudah. Sikap masa-bodoh lah yang telah menyebabkan banyak rumahtangga berantakan”.

**Dr. CUTTLER AKAN BUKUKAN
RIWAJAT R.A. KARTINI**

Semarang, 20 Mei : — Nj. Dr. Cuttler seorang ahli Home Economics Amerika Serikat yang diperbantukan pada Lembaga Urusan Pendidikan Kewanitaan Indonesia, pada tgl. 18 jl. telah berkundjung ke Salatiga untuk menemui adik² R.A. Kartini, yang kemudian akan dijadikan sebuah buku.

Dalam pada itu Dr. Cuttlur mengatakan bahwa ia sangat girang dan berterima kasih karena ia dapat menerima keterangan² tentang R.A. Kartini langsung dari pada keluarganya.

Notaris wanita jang kedua.

Dalam bulan Mai j.l. Nn. Adasiah Harahap telah diambil sumpahnja untuk mendjalankan tugas sebagai notaris di Medan. Nn. Adasiah menggantikan notaris lama H. Sutan Paruhum jang akan pensiun.

Notaris wanita pertama adalah Nn. Lie Kwee Nio jang dipekerdjakan di Bandung dalam th. 1955.

Perawat wanita Indonesia diluar negeri.

Sebuah madjalah Amerika „Outlook” memberitakan bahwa Nn. Latifah Maaruf, perawat kemkes jang sedang beladjar di Philipina telah memberikan tjontoh jang baik tentang bantu membantu antara sesama manusia.

Pada waktu ia mendengar seorang penderita berasal dari kota Tagum sangat membutuhkan darah gol. C. untuk menjelamatkan djiwanja, maka setjara spontan Sdr. Latifah menawar-

kan darahnja, karena iapun tergolong mereka jang berdarah „group C” sehingga achirnja pasien itu tertolong.

Sebagai tanda terima kasih penduduk kota Tagum mengangkat Sdr. Latifah Maaruf sebagai „puteri kehormatan”nja dengan satu upatjara jang menarik (Antara).

Hak wanita di Inggeris ditambah

London, 3-4 (Reuter)

Madjelis Rendah Inggeris pada Rabu malam telah menjetudju dengan perbandingan suara 2929 lawan 251 sebuah rantjangan undang² jang akan memberikan hak kepada wanita untuk memberikan suaranya didalam Madjelis Tinggi untuk pertama kalinja didalam 700 tahun ini di Inggeris.

Rantjangan undang² tersebut djuga akan mengidjinkan pembangsawanan. Hanja perse-tudjuan terachir dari ratu Elizabeth ke-II, di harapkan bulan Mei, jang diperlukan untuk mendjadikan rantjangan itu sebuah undang².

Hasil baik dari S.M.P. Perwari.

S.M.P. Perwari untuk pertama kali melangsungkan udjian penghabisannja tahun ini dengan hasil jang baik sbb. :

- a). dari 8 orang murid bag. B.
telah lulus : 8 orang (= 100%)
- b). dari 11 orang murid bag. A.
telah lulus : 10 orang (= 90%).

Djadi dari 19 murid ada 18 orang lulus.

Hasil baik ini ialah berkat pimpinan kepala S.M.P. Perwari Sdr. DARMAWAN dengan bantuan penuh dari guru² lain.

Djikalau pada seorang dewasa timbul penyakit² seperti sakit perut, pusing kepala dan sebagainya tidak djarang timbulnja ialah karena ia selama beberapa waktu telah menjimpang dari pada kebiasaan hidupnja yang selama ini dijalankannya dengan teratur: makan pagi, siang dan malam pada waktu² yang tertentu, tidur siang satu atau dua djam, setiap malam mulai tidur djam sekian dan esok paginja bangun djam sekian.

Dengan tidak kita sadari maka kebiasaan hidup kita mempunyai arti dan pengaruh yang besar sekali terhadap keadaan badan kita, baik djasmani maupun rohani. Sekali kita menjimpang dari pada kebiasaan tidur siang maka pasti pusing kepala kita pada malam harinja. Demikian djuga mengenai makanan. Makan pada waktu² yang tidak teratur lama-kelamaan membawa akibat yang amat kurang baik terhadap pentjernaan makanan dalam perut kita, yang dengan sendirinja akan menimbulkan berbagai penyakit lain pula.

Demikian maka djelaslah betapa besar pengaruh kebiasaan terhadap pentjernaan, perdjalaran darah dan sebagainya sehingga dapat kita ketahui bahwa seorang dewasa dapatlah berkata bahwa ia adalah dalam keadaan sehat wal'afiat, djikalau ia merasa pentjernaan makanannya berdjalan dengan baik serta ia tidur dengan njenjak.

Bagaimana dengan anak² kita?

Bagi anak² kita lebih besar lagi pengaruh kebiasaan, bahkan sehat tidaknja tergantung sebagian besar dari pada penanaman kebiasaan² yang sehat padanja sedjak saat ia lahir.

Penanaman kebiasaan yang sehat pada anak² kita adalah batu dasar bagi badan dan djiwa yang sehat dikemudian hari!

Marilah kita tindjau perdjalaran proses menanam kebiasaan ini pada anak kita **semasa baji** :

1. Menjusu.

Sedjak detik pertama ia bernjawa maka haruslah baji minum dan tidur menjadi pedoman baginja. Menjusu pada Ibu sekali tiga djam atau minum dari botol sekali tiga djam. Baik djugalah kita tambahkan disini, bahwa dalam kedua tjara minum itu adanja Ibu merupakan faktor yang penting sekali karena minum dengan **disertai rasa tjinta Ibu** itu merupakan pokok penting bagi perkembangan djiwa yang sehat bagi anak kita yang memang sangat memerlukan rasa tjinta mesra itu.

Menanam

KEBIASAAN

Jetty Rizali Noor

Seorang Ibu yang dapat sedikit menahan perasaannya diwaktu sang baji menangis pada hari² pertama tentu akan memetik buahnya, djika ia tetap pada rentjanja memberi minum hanya pada waktu² tertentu saja. Dengan sendirinja sang baji itu akan menyesuaikan diri pada waktu² yang telah ditentukan Ibu itu. Ini adalah penting sekali sebab, kebiasaan² pertama itulah yang paling berkesan. Ia sukar sekali diroboh djika pada mulanja sudah salah.

2. Di „sapih“.

Menjapih baji setjara lambat laun dan teratur termasuk kebiasaan yang berpengaruh sekali pada kesehatan anak. Sebab dua hal yang sekaligus terdjadi :

- a. Ia kehilangan makanannya yang biasa.
- b. Ia tidak lagi „anget“ serta dekat Ibunya seperti waktu ia menjusu.

Oleh karenanja haruslah ia setjara berangsur² dibiasakan pada keadaan yang „baru“ itu, sehingga baik pada badannya maupun pada djiwanja perobahan itu tidaklah terlalu se-konjong² terdjadi.

Diantara 2 — 4 tahun.

Sekarang si Bujung atau si Upik telah menjadi manusia ketjil. Ia sangat gemar meniru dan kalau tjontohnja baik, tentulah ia lekas pula membiasakan diri pada tjontoh itu. Diwaktu ini ia gemar benar mengerdjakan sesuatu sendiri, ia ingin mentjoba ini dan itu, maka pada Ibu-lah terutama letak kewadajiban mengendalikan kegemaran ini demikian rupa, sehingga tertanamlah kebiasaan² yang baik dan sehat setjara „natuurlijk“.

Makan sendiri.

Mulai 2 atau 2½ tahun sudah dapat anak kita itu memegang sendok ketjil, maka ia akan mentjoba makan dengan alat itu sebagaimana dilihatnja pada orang tuanja. Dengan sedikit tuntunan orang tuanja maka makan sendiri itu lambat laun menjadi satu „usaha“ yang amat digemarinja dan dibanggakannya!

JANG SEHAT

Makan bersama.

Djikalaupun semasa ketjilnja sang baji masih disuap pada waktu² ia makan sekali tiga atau empat djam, maka sedjak umur dua tahun baiklah dibiasakan ia makan pada waktu anak² lain atau orang tuanja makan pula. Hal ini penting guna mengatur nafsu makannja: Dijanganlah se-waktu² si anak diberi makan. Sebab, dorongan jang terbaik untuk menimbulkan nafsu makan jang sehat ialah: **Rasa lapar.** Dan perasaan ini hanya akan timbul, djika ada waktu² makan jang **tertentu.** Dengan sendirinja hal ini berarti bahwa diantara waktu² makan itu hendaknya kita tidak memberikan „djadjan“ pada anak kita itu, apalagi jang akan mematahkan nafsu makannja, seperti kueh² dan sebagainya.

Dalam hal kebiasaan makan pada waktu tertentu itu, maka ulangan jang tepat pada waktu jang tepat sangat penting bagi anak kita. Kebiasaan hanya dapat ditanam dengan ber-ulang² mengerdjakannya setjara teratur!

Dan ingatlah Ibu: Makan pada **tempat jang sama**, pada **waktu jang sama** diatas **kursi jang sama**, umpama tempat duduk sibujung antara Ibu dan Bapak djanganlah di-robah².

Tidur dan istirahat.

Semasa badannya dalam pertumbuhan, maka tidur atau istirahat jang tertentu dan tjukup lama adalah sjarat mutlak bagi anak kita. Djangan dipaksa ia tidur. Asalkan ia beristirahat setjara berbaring pada waktu² tertentu, hal ini tjukup bagi ketentraman djiwa dan pertumbuhan badannya.

Karena dunia anak dibawah umur 6 tahun itu terutama dikuasai oleh kegiatan bermain, maka ia perlu tjukup istirahat. Dan disinipun tidur teratur, pada waktu² tertentu sangat penting agar mendjadi sesuatu jang dengan sendirinja dilakukan oleh anak kita.

Berusaha agar anak kita itu tidur njenjak, se-tidak²nja tentram adalah penting karena djika ia diganggu oleh impian jang ber-matjam² maka tidaklah badannya mengaso sebagaimana perlunja.

Sebelum tidur tjutji kaki, ganti badju, buang air ketjil dan besar, berpengaruh pada ketentraman tidurnja diwaktu malam.

Kebersihan serta buang air ketjil dan besar.

Sedjak dari umur 1½ à 2 tahun anak kita sudah dapat dibiasakan akan kebiasaan jang mendjaga kebersihan dirinja seperti halnya dengan mentjutji tangan, mulut, dan kaki, mengunting kuku, (hal ini harus dikerdjakan Ibu) menjikat gigi sesudah makan sebelum tidur. Lebih penting lagi ia harus lekas pandai „mengatur“ keinginannya untuk buang air ketjil dan besar.

Dan hal ini lambat laun hendaknya dilakukannya sendiri dengan tak di-paksa².

Pagi² sesudah bangun, sesudah makan siang dan sebelum tidur kita bawa anak kita ke kamar mandi untuk buang air ketjil. Lalu dengan sedikit perhatian waktu² ia hendak buang air besarpun dapat kita biasakan pada ketika² jang tertentu dengan mendudukkannya diatas pot atau membawanya kekakus. Maka dengan sendirinja ia sendiri akan tahu bila-mana dan bagaimana harus melakukannya sendiri. Iapun mulai dapat mengatur „rasa“ hendak buang air ketjil dan besar itu.

Jang amat penting dalam hal ini ialah: Supaja kebiasaan² ini merupakan satu kedjadian **jang menggembirakan**, jang menjenangkan baginja. Dengan pertolongan Ibu, maka anak kita akan tahu mendjalakannya dengan penuh perhatian, setjara teratur.

Perlu seorang ibu mengerti bahwa seorang anaknya dengan kesabaran lebih lekas dapat diadjar melakukan buang air besarnja dari pada buang air ketjil.

Berapa anak pada umur lima tahun masih kentjing ditempat tidur atau ditjelana?

Maka **kerdjasama antara Ibu dan anak** disini penting lagi, djikalau Ibu pada waktu² tertentu, sekalipun anaknya tak memperlihatkan keinginan untuk kentjing, membawanya ke kamar mandi. Biasanja tentu akan berhasil. Lambat-laun pada waktu² itu akan dikerdjakannya sendiri.

Sabar dan berhati-hati.

Menanam kebiasaan jang sehat pada anak kita tidaklah mudah. Ia meminta kesabaran serta perhatian jang tidak sedikit dari pada para pendidik. Djangan lekas marah, djangan pula ditertawakan, **tetapi selalu gembira.** Ketjuali djika anak kita keadaannya luar biasa, maka dapat kita katakan, bahwa menanam kebiasaan jang sehat adalah pokok untuk menjapai badan dan djiwa jang sehat dari anak² kita!

POLISI WANITA dan PEMBANTU POLISI WANITA

Oleh Nj. H. S. Sutarman

PERKATAAN Polisi seolah² di Masyarakat Indonesia menggambarkan sesuatu hal yang tidak sedap didengar maupun dilihat karena siapa² yang telah didatangi oleh polisi seolah² terbajang suatu pengertian, bahwa orang yang didatangi itu menjalankan suatu kesalahan, kadang² suatu kedjahatan. Dalam fikiran masyarakat mau tidak mau selalu dibayangkan suatu penangkapan oleh tangan kuat, tangan besi, kaki tangan atau alat Negara untuk selanjutnya dihadapkan dengan suatu pengadilan, kadang² dimasukkan pendjara. Begitulah keadaan di Masyarakat Indonesia sebagai akibat dari suatu Negara Pendjadjahan. Dan sajang pandangan ini belum lenjap; memang pada waktu yang achir² ini dalam suasana kemerdekaan kadang² terlihat suatu tindakan polisi sebagai penolong, tetapi hal tsb. belum terasa merata dan keadaan ini masih dipandangnja agak heran, gandjil. Lain halnya seperti di Luar Negeri terutama di Inggris, umpamanja, dimana Polisi itu dianggap sebagai pelindung, penundjuk djalan, penolong dan djika amat perlu baru sebagai penegor dan penangkap.

Timbullah suatu pertanyaan: Apakah polisi yang dapat mentjari kesalahan², sebab²nja kedjahatan dan pelanggaran, tidak dapat mentjegahnja dan melindungi orang² yang akan terdjerumus dalam keadaan yang djelek itu.

Djika perhatian polisi dikerahkan kepada pentjegahan dan perlindungan, maka nistjaja pandangan masyarakat Indonesia terhadap kepolisian akan lebih baik adanja. Perbaikan yang sudah mulai tampak dalam gerak-geriknja anggauta polisi moga² dapat dipergiat. Dan untuk mentjapai tudjuan tsb. sudah pada waktunja korps polisi diperkuat, terutama dengan tenaga² wanita.

Dimana keadaan beban sosial telah meningkat dan djalan² untuk memperbaikinja masih dalam taraf pertjobaan yang lebih lama lebih mendalam karena maklumlah Kementerian Sosial baru didirikan pada tahun 1948, sedangkan soal² sosial pada waktu yang lampau dipetjahkan oleh Departemen² Dalam Negeri, Kehakiman, Pendidikan dan Penga-

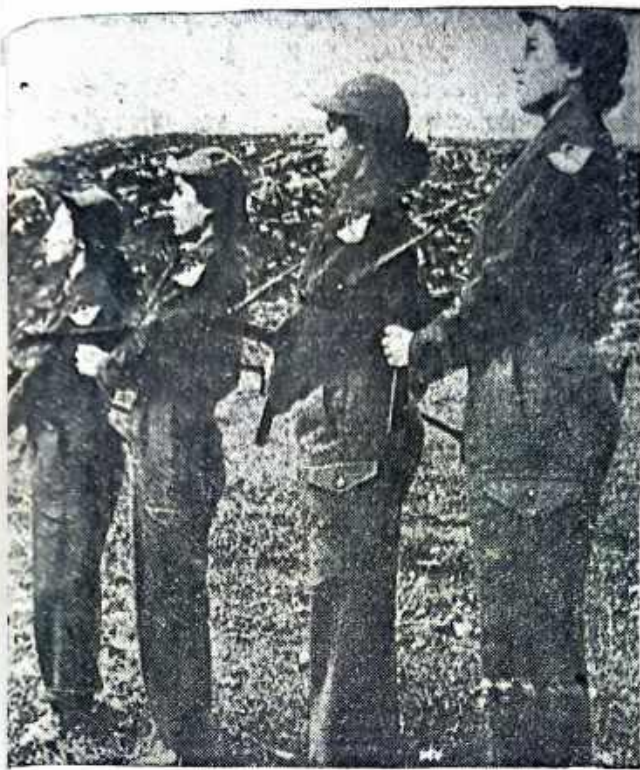
djaran dan Perekonomian, maka tugas kepolisian tidak ditudjukan kepada pemeliharaan keamanan sadsja seperti pada zaman pendjadjahan, tetapi djuga kepada pemberian bantuan kepada siapa² yang mungkin akan melanggar hukum, kepada pentjegahan dihukumnja kembali para recidivisten dan pemberian bimbingan dan perlindungan kepada siapa² yang kedudukannja amat lemah, yang mungkin terpaksa menjalankan kechilafan.

Dalam waktu yang achir² ini telah tampak suatu pentjetusan buah fikiran para wanita Indonesia, yang dengan gembira kita dapat sambut.

Masih teringat keadaan yang lampau pada waktu beberapa orang polisi wanita muda dari Sumatra mendapat latihan kepolisian di Sukabumi, yang diterimanja oleh Djawatan Kepolisian sebagai suatu fait accompli, karena mereka telah menjalankan tugas kepolisian darurat di Sumatra selama revolutie dengan didahului oleh pendidikan kepolisian. Masih teringat djuga, bagaimana hal tsb. diterimanja oleh masyarakat wanita di Sukabumi yang belum dapat merobah pandangan² terhadap korps polisi, terutama polisi wanita, dengan pendidikan dan peladjaran kepolisian yang sama beratnja seperti untuk polisi pria.

Bahwa kaum wanita dapat mendjadi pradjurit dan lasjkar mereka dapat menerimanja, karena mereka merasakan sendiri, bahwa revolutie membutuhkannja, revolutie yang dapat dengan sekonjong-konjong merobah segala pandangan. Tetapi soal polisi wanita belum dapat diterimanja, karena pandangan mereka terhadap polisi, sebagai orang penangkap, penghukum, pembawa sakitan kepengadilan kependjara, betul sukar keadaan pada itu waktu. Hanya setelah diadakan penerangan² setjukupnja dan tjara hidup para peladjar polisi wanita dapat dimengerti oleh masyarakat wanita di Sukabumi, maka keragu-raguan baru hilang.

Tetapi setelah sdr.² polisi wanita tsb. selesai peladjarannja, mereka masih harus menempuh djalan yang berat lagi. Penempatan



Di Birma dan Aldjazair telah terbentuk corps militer wanita (Merdeka).

mereka seolah² masih disangsikan, apalagi pada aktu beberapa dari mereka mendapatkan teman hidup diveto oleh sang suami. Tidak heran kita membatja suatu pandangan dari Sdr. Sukanto, sebagai kepala Djawatan Kepolisian Negara, seolah² melemparkan balon kepada masyarakat wanita Indonesia dengan karangannya. Pertanjaan² timbul dalam fikiran masyarakat :

1. Apakah polisi wanita dirasa perlu diadakan.
 - a. Djika ja, bagaimana tjoraknya kedudukannya dll.
 - a. Djika belum/tidak, apakah polisi pria sudah mentjukupi kebutuhan masyarakat di Indonesia.
2. Bagaimanakah pandangan masyarakat tentang tugas² polisi wanita yang telah mendapatkan pendidikan kepolisian.
3. Djika korps polisi belum memenuhi kebutuhan² masyarakat, badan apakah yang dapat membantunya dan bagaimana tjoraknya, kedudukannya dll.

Sebetulnja kita sudah merasakan perlu adanya korps polisi wanita, bukan hanya sebagai komisariss² sadja, tetapi djuga sebagai polisi biasa yang mempunyai tugas tertentu untuk menghadapi para pelanggar wanita dan anak² dan djika masih sulit mendapatkannya, maka untuk sementara waktu tjukup dengan para pembantu polisi wanita, tetapi sajang fikiran inipun belum dapat diterima oleh masyarakat, karena belum dimengerti pada umumnya tugas polisi yang sebetulnja.

Dimana Negara Indonesia belum mempunyai undang² perlindungan terhadap anak² dan wanita, maka sudah pada tempatnja, bahwa ada suatu bagian dari Dinas Pemerintah yang memperhatikannya dan diberi tugas untuk menjalankan perlindungan tsb. Terbukti, kita sering alami, bahwa kita baru bertindak, djika sudah terlandjur terdjadi pelanggaran² tsb., djika sudah kebetulan dihadapkan kepada yang berwadajib. Biarapun polisi mempunyai peranan yang penting untuk membereskan hal² tsb. diatas, tetapi dapat djuga memberi pertolongan yang penting dengan bantuan dari badan² partikular, mitsalnya : Djika seorang anak telah melanggar peraturan, dimana hanya polisi sadja yang dapat menjelidiki dan menangkapnja, maka sesudahnja djalan² formeel dan administratif telah diliwati, badan² partikular dapat membantu seterusnya untuk mengamati dan mendidik kembali anak yang chilaf itu menurut kebutuhan. Sajang undang² untuk o'tvoogding belum ada dan menurut adat tidak sempurna. Kadang² perlu sekali, bahwa anak² yang tidak dapat menjesuaikan diri harus didjauhkan dari tjara kehidupan orang tuanja dan masyarakat sekelilingnja. Untuk pekerdjaan² tsb., maka pertolongan sosial dan moral dibutuhkan dari orang² yang betul² dapat dipertjajai dan pada umumnya wanitalah yang mempunyai peranan yang penting, karena dasar kehalusannya, keibuannya, kesabarannya, keuletannya dll.

Pun untuk menghadapi para pelanggar wanita, tjara yang harus diambil tidak sebagai sering² terasa seperti menghadapi „nomor” sadja, tetapi menghadapi „manusia” dengan dasar peri kemanusiaan. Tenaga² yang dibutuhkan terhadap wanita dan anak² sejogianja tenaga² wanita, karena merekalah yang dapat menjalani keadaan² para pelanggar². Kerdja sama antara tenaga wanita dan pria tentu akan menghatsilkan kesempurnaan dalam tertjapainja tudjuan yang sama dalam menunaikan tugas.

Dimana Negara Indonesia belum mempunyai cukup tenaga polisi wanita dan yang ada belum mencukupi kebutuhan, karena seolah² baru menjadi pekerjaan saja, maka bagaimanakah untuk memetjakannya.

Apakah kita harus melatih dahulu tenaga wanita muda dengan syarat syarat yang tertentu dan akhirnya juga akan menjadi experimen, karena untuk pertama kali latihan setjara besar² diadakan, ataukah dapat mempergunakan dahulu tenaga² wanita yang sudah tjakap dan sanggup untuk dilatih sebagai pembantu polisi untuk menjadi experimen yang pertama. Dalam hal ini tenaga² wanita dari organisasi² wanita yang telah berpengalaman untuk memetjahkan soal² wanita dan anak², sebagai pekerdja sosial dari organisasi², dapat dipergunakan. Mereka telah ikut menjelidiki sebab² dan akibat dari kelemahan² wanita, anak² dan keluarga, yang menyebabkan mereka tendjerumus dalam djurang kedjahatan, kemaksjatan dll. Hanya pendidikan kepolisian harus ditambahkan. Lain² syarat bagi para pembantu polisi jaitu; selainja kepribawaan dan achlak yang tinggi :

- a. Umrnja tidak kurang dari 20 tahun dan sedapat mungkin sudah menikah .
- b. Mempunyai pengalaman dalam kehidupan dan mengerti tjara hidup dalam tiap² daerah, dimana mereka akan bekerdja.
- c. Mempunyai pengertian tentang keadaan dan soal kemasyarakatan.
- d. Mempunyai ihtisar tentang soal² pentjegahan dan pembrantasan kedjahatan dan pengalaman tentang pemetjahannya.

Djelas bagi kita, bahwa sambil kita menunggu polisi wanita yang akan mendapatkan pendidikan sedikit²nja 2 tahun sesudahnja S.M.A. maka korps pembantu polisi yang dengan pendidikan 6 bulan saja atas dasar dan syarat yang tertulis diatas, dapat mengerdjakan tugas² polisi wanita. Pun kita harus sedikit-demi sedikit merobah pandangan masjarakat terhadap pengertian tugas polisi dan lagi pula masjarakat atau rakjat kita tidak mudah untuk menerima tenaga² muda yang sedikit²nja akan berhubungan dengan rumah tangga mereka. Pembantu² polisi inilah yang akan memelopori pekerdjaan² yang akan didjalankan oleh tenaga² muda, polisi wanita yang sedang mendapatkan pendidikan yang sempurna.

Tentang tjara bekerdja dan kedudukan dari pembantu polisi setjara administratif dan technis dapat ditentukan oleh Djawatan Kepolisian sendiri.

Kedudukan mereka terhadap anggota² polisi lainja, pegawai pendjara dan rumah² perawatan dapat dipergunakan untuk meneliti tjara² perlakuan terhadap orang² yang ditangkap dan dipendjara.

Pangkat mereka dengan legimitatie-bewijsnja mendjamin mereka untuk bekerdja bersama dengan orang² yang mempunyai tugas yang sama. Pun memudahkan mereka untuk mendjalankan tugasnja mengadakan hubungan dan penjelidikan terhadap orang², baik keluarga maupun madjikannya si pelanggar yang rela maupun yang menentang adanya pertolongan bagi si korban, dengan keterangan² yang diperlukan. Djika perlu mereka memanggil dan meminta keterangan² untuk bahan² penjelidikan dan kadang² mereka dapat menentukan atau meminta faciliteiten untuk diperkerdjakannya si korban² atau mendapatkan bantuan materiel. Djika korban² tsb. belum berumur 18 tahun, maka perumahan² dapat menerima mereka untuk mendapatkan pendidikan jiwa dan raga kembali (reeducation).

Pekerdjaan² tsb. membutuhkan keuletan, kesabaran dan tindakan² yang bidjaksana, tetapi tegas, dan yang utama sekali jaitu suatu pertanyaan : Apakah mungkin para pembantu polisi ini akan menjadi orang yang dipertjajai oleh si korban yang harus diperlindungi itu? Apakah tidak menimbulkan keraguan dan tjuriga dari kalangan si korban bahwa, djika isi hati mereka yang djelek maupun yang baik dikeluarkan dan dipertjajakan kepada pembantu polisi wanita tsb. tidak akan disalah gunakan untuk mendapatkan hukuman yang lebih berat?

Djuga lain kemungkinan dapat timbul, bahwa djika seorang pembantu polisi telah menjadi orang yang dipertjajai oleh -si korban, susah untuk mendjalankan penjelidikan² dan pertanyaan² terhadap si korban pada waktu dihadapkan kepengadilan, atau membuat proses verbaal, setjara zakeljik. Para pembantu polisi hanya dapat menentramkan suasana, memudahkan untuk mengeluarkan hal² yang berat untuk diutjapkan dan membantu memberi gambaran tentang keadaan² yang sewadjaranja. Proses verbaal yang didapatnja akan lebih sempurna keadaannya.

Untuk dapat menunaikan kewadjabannya terhadap soal² tsb. diatas, maka para pembantu polisi harus mengadakan persiapan² yang berangsur-angsur dan rapih. Diperlukan

(Disambung hal. 38)

Katja Mata

dan

Radja Sebak

Perwari Tjabang Medan
Sumatera Utara.



BERTEMPAT di-Grand Hotel Medan, pada tgl. 8 Maret '58, Perwari Tjb. Medan telah melangsungkan Pemilihan Ratu Katja Mata S. Utara Th. 1958, terdiri dari Wanita dan Pemilihan Radja Sebak Medan th. 1958, terdiri dari Prija.

Malam Gembira tersebut mendapat perhatian penuh dari Instantie Pemerintah dan para undangan lainnja.

Pemenang² dari Pemilihan Ratu Katja Mata S. Utara th. '58, jaitu: Nona Sjarifah jang mendapat gelaran Ratu Katja Mata S. Utara th. 1958, Ratu Muda: Nona Djusnaini Djamaris dan Ratu Harapan, jaitu: Nona Ida Daulay.

Mendapat gelaran Radja Sebak Medan, jaitu: Burhanuddin, Radja Muda: Eddy Allan dan Radja Harapan: Amir Hamzah.

Lebih kurang 30 matjam hadiah² jang berharga dan lain²nja telah diserahkan kepada pemenang², jaitu hadiah² dari pemberian orang² terkemuka dan lain²nja kepada Perwari untuk Conrest tersebut diatas ini. Conrest Radja Sebak adalah untuk pertama kali diadakan di Medan dan djuga diseluruh Indonesia dan Contest Katja Mata, adalah jang kedua kalinya.

Sebagai pendahuluan, didalam Malam Gembira tersebut, telah dipertunjukkan pula Contest Sebak dari murid² laki² dari Sekolah

Inilah ratu² katja mata dan radja² Sebak.

Atas: ka - ki:

Ratu katja mata: Nn. Sjarifah.

Ratu Muda: Nn. Dj. Djamaris.

Ratu Harapan: Nn. Ida Daulay.

Taman Kanak² Perwari Medan. Didalamnja para undangan dapat melihat dan menyaksikan, bagaimana anak² jang baru berumur 4 s/d 5 tahun telah pandai ber-aksie diatas pentas, jang tidak malu² dan segan² mendjalankan lakonnja untuk turut di-Contest itu. Murid² kami jang ketijil² ini, telah turut memberikan sumbangannja untuk meniemakkan Malam Gembira Perwari itu. Begitu djuga dari Pemudi² dan wanita² dan Pemuda² untuk menjumbangkan tenaganja dan berkurban pada Malam Gembira itu, kami mendapat tjukup perhatian.

Hasil bersih dari Malam Gembira tersebut adalah untuk menjatumi Sekolah Taman Kanak² Perwari Medan.

Sebagai penutup, kami harapkan dapatlah kami kiranja, setiap tahunnja mengadakan Malam² Gembira dengan pertundjukan² atau lain²nja jang memberikan hasil jang baik bagi kami dan djuga dapat memuraskan lagi para undangan² adanja.

Sekianlah berita Perwari Tjb. Medan.

Surat Seorang Peladjar Dirantau



Keluarga sekalian dirumah,

Musim „spring” sudah mulai. Langit biru dan matahari bersinar terang dan hawa sudah mulai panas. Saja sudah mulai biasa disini dan sering klujuran kekota, iseng² djalan² sambil melihat toko². Disini ada toko buku jang „twede-hands”, enak sekali satu sore biasa ngratak² terus. Popular Mechanics jang lama harganja 10 sen, pocketbook 15 atau 25 sen. Mobil jang „twede-hands” harganja antara 180 — 385 dollar, tetapi kami kena kontrak tidak boleh njetir. Dan kasihan melihat mobil disini, sehari semalam diluar sadja, kena angin, kena saldju, kena debu didjalan, bisa abis deh!

Sekolah berdjalan terus dan sekarang sudah mulai udjian². Mereka dja-hatnja kasih udjian zonder bilang dulu, djadi harus sedia² terus. Banjak dari rombongan kami jang tidak puas dengan penempatan mereka, karena vak² jang diingini tidak ada. Kalau saja, memang vak² jang saja ingini ada, meskipun djurusan berlainan, tetapi saja sudah senang dapat turut „graduate courses”. Peladjar² Amerika agak aneh deh, mereka itu se-olah² tak tahu aturan. Kalau berkuliah kakinja diatas medja seenaknja sadja, saja heran sungguh melihatnja, apa nggak menghormati gurunja apa bagaimana? Orang² disini baik si baik, tetapi entah hidup disini se-olah² „langs elkaar heen”, kalau tjara Djakarta: gua jah gua, lu sih lu! Dan rata² pandangan mereka itu Amerika unggul deh!

Disekolah anak² dan guru² pada tanja „kau apa setudju Pusat?” Setelah saja bilang pro Pusat, katanja: „I think you are going to loose.....” Susah deh kalau sudah tanja² tentang politik dll. Gua suka heran itu Kedutaan kita bikin penerangan apa tidak, kok sampai pemandangan umum meleset sama sekali. Rupa²nja djuga ada segi jang kurang baik dimana pers jang kuat kedudukan dan keuangannya dapat membius dan mempengaruhi orang banjak dengan mudah serta bikin puter balik seenaknja, tidak dikupas setjara objektif! Kami selalu ingat keadaan dinegara kita, terutama peladjar² dari Sumatera jang sudah lama tidak mendapat kabar dari keluarganya.

Beberapa waktu jang lalu kami segerombolan jang terdiri dari 18 orang Indonesia pergi ke University di B. Rame deh naik mobil 4 buah (punjanja orang² jang tidak kena kontrak dilarang njetir) iringan ke B., djaraknja seperti dari Djakarta ke Bogor. Dengan diantar oleh „Panitya Penjabutan” kami keliling kota dan melihat Campus. Kemudian „buka puasa” jang istimewa sekali: nasi, petjel, sambel goreng kering, gulai, goreng ikan, sambel badjak trasi. dll. (Trasi disini ada djuga, tetapi dibungkus seperti tandpasta, rupanja seperti pasta jang tjoklat, dan kurang sedep rasanja). Wah, kaja ngimpi sadjalah! Orang² Indonesia di B. ahli² masak. Banjak peladjar jang dengan keluarganya disini; njonja² masing² masak satu-dua matjam lalu dikumpulkan dirumah keluarga S., dimana kami makan. Habis makan kami dengarkan lagu² Indonesia, main musik, ada jang djoget dsb. Kami djuga melihat slides antara lain tentang kedatangan Sultan Djokja. Malamnja kami menginapnja di-bagi² dan keesokan harinja pulang ke A. Lebaran disini sepi. Malam Saptunja rombongan kami mengadakan selamatan sedikit. Kami, tiga gadis, masak sambal goreng ati ayam, dopertjis, ayam opor, sambel dan lalap. Kaum laki² menjumbangkan piring dan tjangkir kertas, kueh² dan buah². Ja tjuma begitu sadja perajaan hari Lebaran!

Sekian sadja dahulu!

Salam dari

Mita.

Ke

Moral Rearmament

Assembly

Bersama 10 orang Mahasiswa Indonesia dari Nederland maka djumlah orang² Indonesia pada M.R.A. assembly itu ada kurang lebih 19 orang.

Suasana pada assembly terasa sangat sunguh² mirip² ke-kolot-kolotan (conservatief). Wanita tidak memakai lipstick, laki² dan perempuan tidak banjak duduk atau djalan bersama², terketjuali suami-Istiri atau Kakak-adik. Sebaliknja tempat² penginapan semua serba mewah, tetapi semua harus dikerdjakan sendiri. Membereskan kamar, mentjutji dan menjeterika pakaian, melajani pada waktu makan dsb. Begitulah melajani pada waktu makan, mentjutji piring beratusan dan memasak, untuk sedjumlah orang² jang banjak itu, didjalankan berkolompokan setjara satu „team” jang tiap² hari berganti. Ibu² dari Indonesia mendapat djuga giliran memasak, dan para prija Indonesia-pun jang biasanja di Tanah3 Air di-mandja², tidak ketinggalan pula masuk „team” mentjutji piring, melajani dan seba-gainja. Tetapi mentjutji piring itu didjalankan dengan mesin, maka tidak begitu berat terasa kiranja.

Selandjutnja isi assembly itu tidak merupakan suatu assembly jang lazim, jaitu mengemukakan soal² jang diperdebatkan kemudian diambil suatu keputusan. Assembly ini sebenarnya suatu „platform” dalam arti sebenarnya dan setjra kiasan : „letterlijk dan figuurlijk”.

Atjaranja sebenarnya hanja satu sadja, jang didjalankan setiap hari selama 6 bulan lamanja itu. „Tiap² rapat” ada seorang atau dua tiga-orang bersama datang berdiri diatas platform dan mentjeriterakan atau menguraikan tentang pengalaman²anja pribadi, misalnja mengenai hal² jang terdjadi antara Ibu dan Bapak, antara Ibu dan Anak, bahkan antara suami-Isteri, supaja dari pengalaman² masing² mereka itu, orang lain dapat mengambil pelajaran.

Hal² jang sebenarnya menurut pendapat umum adalah hal² jang intern, penganut² M.R.A. dengan terus terang mentjeriterakan dimuka umum. Disamping menguraikan hal² dan pengalaman² pribadi itu, mereka mengaku djuga dimuka umum, kesalahan² jang telah mereka djalankan, misalnja : „Saja telah mentjuri uang” seorang gadis mengaku „Saja pernah mempunjai dua orang tunangan pada satu waktu

Hal² demikian dan sebalnja ditjeriterakan semua, kemudian meminta maaf „apologize”. Meminta maaf ini diadakan dimuka umum itu djuga atau ditudjukan kepada seseorang atau sekolompokan orang² dimuka semua jang hadir pada waktu itu pula. Orang² jang madju kepenggung ada jang sudah ditentukan lebih dahulu, ada pula jang berbitjara atas keinginannya sendiri. Pembitjaraan² dan pengkuan² ini berlangsung 2 kali sehari dalam suatu pertemuan, jang hampir selalu lengkap, karena

orang², dengan setjara halus diharuskan mengundjungi semua rapat. Pada malam harinja diadakan pertundjukan² sandiwara dengan lakon dan tjeritera jang berlingkar kepada pokok: „Orang-seorang jang berbuat salah, berobah dan menemui M.R.A. sebagai djalan satu-satunja untuk memperbaiki kesalahan² itu dan mendjadi manusia jang baik”.

Orang² ini mereka katakan: „he has changod” — „ia telah berobah” Kemudian orang-seorang jang telah „Changod” itu harus berusaha untuk menimbulkan „perobahan” pada seseorang jang lain.

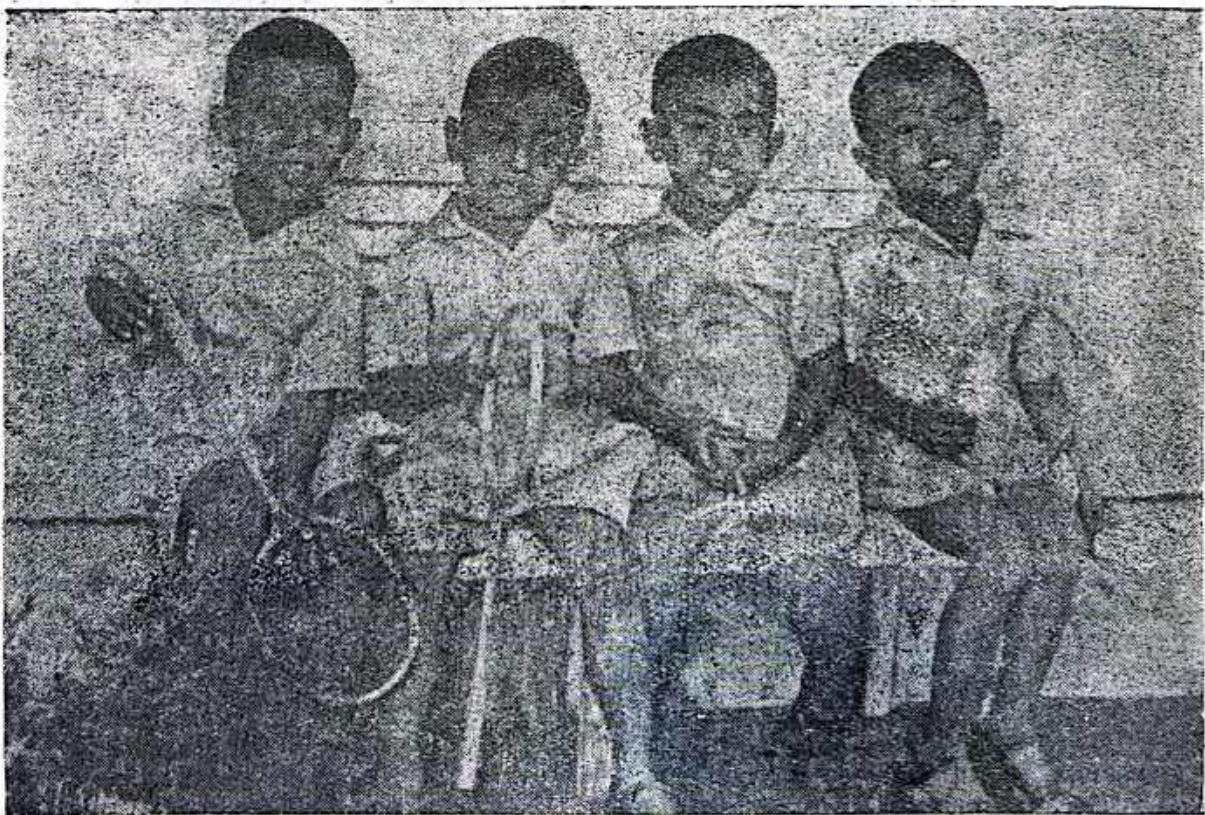
Prinsipnja adalah „berobah” sendiri dan „merobah” orang lain supaja achirnja Dunia akan „Berobah” setjara menguntungkan kemanusiaan. Pendirian demikian itu dapat dilihat dengan djelas pada film „Freedom” jang dipentundjukan pada beberapa kalangan di Djakarta dalam bulan Djuli 1957 j.b.l. ini. Pendapat² para undangan ke M.R.A. — assembly itu adalah berbagai-bagai: Orang² jang dari asal-mula memang telah teguh pada Agama, merasa bahwa apa jang dilihat dan

didengar di M.R.A. - assembly itu HANJA SEKEDAR MENAMBAH PENGETAHUAN SADJA DAN KALAU MENINGAT AKAN DASAR DASAR EMPAT NORMA KEBENARAN ITU, DAPAT MEMPERKUAT KETJINTAAN MEREKA TERHADAP AGAMA MASING²

Ada pula Bangsa-tamu jang sangat tidak setuju dengan tjara-tjaranja M.R.A. mempraktekan kepertjajaan mereka itu. Hal² jang tidak disenangkan adalah misalnja hal² intern dan intim jang ditjeriterakan dengan begitu sadja dmiuka umum.

Pula banjak orang² jang beragama Kristen jang merasa tersinggung perasaan Keagamaanja melihat bahwa seakan-akan Geredja dibalikkan belakang, misalnja: upatjara perkawinan didjalankan menurut tjara-tjara ke-Geredjaan, namun tidak mengambil tempat di Geredja umum, tetapi di „Great-Haal”nja M.R.A. (Great-Hall itu adalah suatu ruangan di kompleks gedung² kepunjaan M.R.A., dimana biasanja diadakan rapat² sepertinja

(disambung hal. 42)



Kembar empat Indonesia jang pertama, anak² dari keluarga Fachruddin di Bandung telah dapat tumbuh dengan sègar berkat perhatian seluruh masjarakat Bandung!

(I. O.)



Yoko Tani, aktris Djepang jang tjantik-djelita jang naik bintangnja, sedang mempeladjar teks rolnja jang baru dalam; "The wind cannot read"

(I. O.)



Bendahari kita Nj. M. Wuwungan sedang sibuk mengurus hadiah² undian Perwari

(Gb. istimewa)

KURSUS KADER KESEDJAHTERAAN KELUARGA;
 Sekretariaat : Dj. Pati Unus 28, Bl. F.
KEBAJARANBARU

Kebajoran, 1 Djuli 1958.

Merdeka!

Dengan ini dipermaklumkan dengan hormat, bahwa Kursus Kader Kesedjahteraan Keluarga jang ke: IV, jang diselenggarakan oleh Jajasan Panti Wanita PERWARI di Kebajoranbaru (Blok B III, sebelah timur Dj. Radio) akan dibuka pada tgl. 4 Agustus 1958.

Kursus ini dibawah pimpinan suatu pengurus, jang terdiri dari:

Nj. G. Iskandar	—	Ketua,
Nj. I. Supomo	—	Wk. Ketua,
Nj. Anondo	—	Penulis,
Nj. Sudarto	—	Bendahari,
Nj. Besar	—	Komissaris,
Nj. Amin Tjokrosuseno	—	Komissaris,
dan diawasi oleh suatu Komisi, jang terdiri dari:		
Nj. Kantowijono	—	Ketua, (PERWARI),
Sdr. Soeparna	—	Anggauta (Bagian Perkebunan Rakjat, Pusat Djawatan Pertanian Rakjat),
Sdr. Hutamadi	—	Anggauta (Djawatan Kechewan),
Sdr. Kiswarin	—	Anggauta (Biro Statistik dan Dokumentasi),
Sdr. Kosim	—	Anggauta (Bagian Pendidikan Pusat Djaperta).

Kursus ini mempunyai tudjujan agar supaja para Pengikutnja kelak meneruskan pengetahuan jang didapatnja kepada masyarakat.

Lamanja kursus ini 6 bulan dan meliputi 9 mata peladjaran jang diachiri dengan pemberian surat tanda lulus untuk tiap² mata peladjaran, sehingga para Pengikut dapat memilih sendiri mata peladjaran jang dikehendaki.

Untuk tiap² mata peladjaran dipungut uang pembajaran tersendiri.

Pendaftaran setjara tertulis (lisan tidak diterima) dimulai pada hari diumumkannya surat edaran ini pada alamat:

Nj. ANONDO, DJ. PATI UNUS 28, KEBAJARANBARU, dengan disertai pernyataan mata peladjaran mana jang akan diambil.

Pendaftaran ditutup pada tgl. 31 Djuli 1958.

Para pengikut diharap datang pada hari dimulainja mata peladjaran jang bersangkutan (dapat dilihat pada daftar dibawah ini) sesudah tgl. 3 Agustus 1958.

Dibawah ini ditjantumkan daftar peladjaran dari Kursus tersebut:

No.	Mata peladjaran	Nama Guru	Pembajaran	Hari	Waktu
1.	Peternakan	dari Djwt. Kechewan	Rp. 10,—	Senin	9.00 — 10.00
2.	Ilmu Gizi	Lemb. Makanan Rakjat	tidak	"	10.00 — 11.00
3.	Potong memotong	Nj. I. Supomo	Rp. 15,—	Selasa	17.00 — 18.00
4.	Membatik	Nj. Karlan	Rp. 10,—	Rebo	9.00 — 10.00
5.	Home nursing	dari P.M.I. Tjab. Djakarta.	tidak	"	10.00 — 11.00
6.	Merangkai bunga	Nj. Dadang Gozali	Rp. 15,—	Djum'at	9.00 — 10.00
7.	Pengolahan bahan makanan pengawetan.	dari Bag. Teknologi Makanan.	Rp. 10,—	"	10.00 — 12.00
8.	Bahasa Inggris	dari I.C.A.	Rp. 10,—	Kamis	10.00 — 11.00
9.	Bertjotjok tanam	dari Bag. Perk. Rakjat	Rp. 20,—	Sabtu	9.00 — 12.00

Disamping Kursus Kader Kesedjahteraan Keluarga djuga akan dibuka di Jajasan Panti Wanita PERWARI sebuah Kursus Pendidikan Guru Hortikultura jang diselenggarakan oleh Bagian Perkebunan Rakjat dan Bagian Pendidikan dari Pusat Djaw. Pertanian Rakjat Lamanja Kursus 6 bulan dan sjarat untuk diterima mendjadi murid ialah idjazah Kursus Hortikultura. Uang Pembajaran adalah Rp. 20,— sebulan dan peladjaran akan diberikan dua kali seminggu, jaitu tiap² hari Kamis dan Saptu Kursus ini akan dibuka pada tgl. 7 Agustus '58. Pendaftaran dialamatkan kepada Nj. Anondo, Dj. Pati Unus 28 selambatnja pada tgl. 31 Djuli 1958.

Ketua :
 (Nj. G. Iskandar).

Penulis :
 (Nj. Anondo).

Pembatasan Kelahiran

TIDAK DILARANG OLEH

Hukum Islam

Djakarta, 5 Djuni : — Keterangan Hakim Pengadilan Negeri di Semarang hari Sabtu jang lalu jang menjatakan, bahwa „agama Islam melarang keras pentjegahan kehamilan” dan pernyataan pembela” bahwa pil antihamil itu mentjegah pembuahan dan bukan mentjegah kehamilan”, menarik perhatian Dr. Hadji R. Suharto.

Dalam keterangannya kepada „Antara” Dr. Suharto mengemukakan beberapa pendapat jang menjatakan, bahwa „agama Islam tidak melarang pentjegahan kehamilan”, dan mengenai obat² jang tidak didistribusikan melalui rumah² obat resmi ia menjarankan, agar supaya di Indonesia diadakan lembaga jang khusus memeriksa obat² itu.

Sebagaimana diketahui. Pengadilan Negeri di Semarang hari Sabtu jang lalu menjatuhkan hukuman denda Rp. 150,— subsidair 15 hari kurungan atas diri Poa Bing Lam penanggung jawab pabrik tjap Djago. Ia dipersalahkan telah menawarkan kepada umum obat antihamil” merk „Mustika”, jakni melanggar pasal 534 KUHP.

Dr. Suharto menjatakan, bahwa berdasarkan pasal tersebut putusan Hakim (jang sesuai dengan tuntutan Djaksa) memang tepat (positief recht). Tetapi jang menarik perhatiannya ialah keterangan² Hakim dan Pembela tersebut diatas.

Agama Islam tidak melarang.

Dikatakan oleh Suharto, Dr. A. Ramali dalam bukunya „Peraturan² untuk memelihara kesehatan dalam hukum Sjara’ Islam” tjetakan kedua, 1956, halaman 245 menjatakan berdasarkan Al Qur’an, Hadits dan pendapat orang² lain, sbb. :

„Pentjegahan penghamilan itu sendiri, asal disetujui oleh kedua belah pihak bukanlah suatu hal jang tidak diizinkan. Tentang boleh-tidaknya sesuatu kelamin (suami-isteri) mentjegah kehamilan baru dapat dipertimbangkan, kalau diperhatikan semua hal-ichwal jang berhubungan soal itu”.

Diterangkan pula oleh Dr. Suharto, bahwa birth-control (pentjegahan penghamilan) oleh Pemerintah Mesir diselenggarakan setjara resmi melalui balai² kesedjahteraan ibu dan anak setelah para ulamanya menjatakan sbb. :

Shiekh Khaled Moh. Khaled (Hanna R zk : „Population Policies in Egypt” dalam Vth International Conference on Planned Parenthood, 1955, Tokyo) menjatakan : „Islam membolehkan diadakannya pentjegahan penghamilan untuk kepentingan masjarakat dan untuk keselamatan orang jang bersangkutan”.

Shelk al Bahi el Khoub menjatakan : Islam menganggap pentjegahan penghamilan sebagai suatu keharusan dengan sjarat² sbb. :

1. kalau kehamilan merusak kesehatan wanita²; 2. kalau kehamilan itu bertentangan dengan sifat pekerdjaan wanita²; 3. kalau laki² (suami) ingin meringankan beban pertanggung-jawab hidupnya dengan membatasi djumlah keturunannya”.

Pentjegahan pembuahan.

Dr. Suharto menjatakan, apakah pil antihamil itu mentjegah pembuahan sukar sekali dibuktikan dan djuga sukar disangkal.

Para ahli dilapangan itu dalam Vth International Conference on Planned Parenthood sependapat dengan A.S. Parkes (National Institute for Medical Research, U.K.), bahwa soal tersebut masih memerlukan penjelidikan² jang saksama.

Pentjegahan pembuatan dapat ditjapai dengan menghentikan peranan² hormoon² (zat² perangsang jang dihasilkan oleh kelenjar² buntu) jang mematangkan sel² telur dan pelepasannya (ovulasi) dari indungtelur dan atau menghentikan produksi dan kematangan sel² mani.

Obat² dari tumbuhan seperti Lithospermum dan Polygonum hydropiper nampaknya mempunyai daya penghentian itu.

(Sambungan dihal. 41)

(Sambungan hal. 30)

sekali, bahwa mereka selalu mengadakan hubungan dengan para korban², baik dirumahnya maupun ditempat², dimana mereka ditahan, dari hati ke hati, agar didapatkan pengertian yang mendalam. Seringkali pekerjaan tsb. mengetjewakan, karena tidak didapatkan kemungkinan² untuk menjelami jiwa si korban, karena mereka tidak mempunyai hasrat untuk ditolong dan akan memperbaiki tjara hidupnya.

Ada baiknya, jika para pembantu polisi ini, disamping mempunyai djam bitjara dirumah² perawatan dan tahanan atau pendjara, djuga diluar mempunyai tempat, dimana tiap² orang yang hampir atau tertimpa kemalangan selalu dapat meminta nasehat, pertolongan dll. daripadanya. Soal tsb. amat diperlukan, jaitu suatu consultatie-bureau tentang pemetjahan pelanggaran² dan pentjegahannya, karena rakyat Indonesia banyak yang belum mengerti tentang peraturan² dan hukum² yang ada dan untuk mendatangi kantor² polisi atau lain² Instansi, dimana mereka dapat mengajukan kesukaran²nja, amat disegani²nja, sehingga, jika sudah terlandjur, baru terpaksa bertindak.

Untuk mentjapai hasil² yang baik, maka sebaiknya tiap² pembantu polisi mempunyai daerah tertentu, dimana mereka mengerti keadaan² tempat² yang dikuasainya, mitsalnya bagaimana keadaan di tempat² bersenang² tempat berkumpul, dll. Diperlukan sekali adanya kerdja sama dengan kepala² daerah tsb. dengan pembantu²nja, pegawai² sosial, kesehatan, pendidikan, dari instansi² lain dan badan² partikular. Pertemuan² dengan para petugas untuk bersama memetjahkan soal² yang pintjang dalam daerahnya, bagaimana mentjegahnya atau menahan menjalarnya, bagaimana tjara sebaik²nja memberi pertolongan kepada si korban, selalu diperlukan dan dapat menghatsilkan tindakan² yang baik sekali demi kepentingan keutuhan dan keselamatan daerahnya.

Soal² yang selalu dihadapinya jaitu: soal anak, wanita dan keluarga. Dimana soal anak² ini di seluruh dunia telah menjadi soal yang dianggap penting, maka pun Indonesia yang tidak terhindar dari anak² yang chilarf, yang dinamakan cross-boys atau nama lain, sudah mempunyai perhatian dan rentjana tjara memetjahkan soal tsb. Untuk hal ini, maka suatu conceptie tersendiri harus dibuatnja de-

dengan rupa² sjarat, antara lain tentang: differentiatie anak² dalam umur, jiwa, tubuh, dll., tjara² pendidikan mental dan physical, d.s.b. Selanjutnja tentang wanita dan keluarga yang mempunyai peranan yang terpenting dalam kehidupan masyarakat, karena keluarga ialah menggambarkan masyarakat yang terketjil. Maka salah suatu tugas bagi pembantu polisi jaitu mendatangi dan dapat menjelami kehidupan² keluarga² yang agak tidak baik keadaannya. Soal nazorg penting sekali, karena pendidikan² maupun pelajaran² yang diberikan dirumah² perawatan dan pendjara, tidak akan bertumbuh, malah menjadi kabur, jika tidak dapat pupuk dalam masyarakat. Untuk hal tsb. maka organisasi² wanita dan Jajasan² mempunyai peranan yang penting, tetapi sayang hingga sekarang kurang atau tidak diperhatikan. Administratie yang rapih lengkap dengan kartu² riwayat hidup dan dokumentatie² didjalankan dengan teliti, karena selalu menjadi sumber bahan keterangan² bagi maju mundurnja suatu daerah. Disamping itu pentjegahan mengalirnja penduduk baru yang tidak diharapkan dapat diadakan dengan tegas dengan diadakannya suatu asyl bagi mereka untuk ditampung sementara waktu dan selanjutnja disalurkan kepada perumahan² pendidikan atau dikembalikan ke daerahnya lagi.

Sekianlah tugas² pembantu polisi wanita pada garis besarnya dan mereka dapat mempepori pekerjaan² para polisi wanita yang akan datang, yang se-dikit²nja masih meminta waktu, sedangkan masyarakat sudah membutuhkan tenaga² pembantu tsb. yang djuga akan mero-bah pandangan masyarakat terhadap arti dan tugas polisi.

Tentang polisi wanita, bagaimanakah soalnya. Memang selama masyarakat Indonesia terdiri dari sebagian besar dari para wanita dan anak², maka polisi wanita dirasakan perlu lekas dibentuk. Terutama dalam waktu yang terahir, dimana struktur sosial-ekonomie dan mutu pendidikan belum kuat adanya, sedangkan djaminan sosial sama sekali tidak ada. Polisi wanitalah yang sesuai dengan tugasnya akan dapat mentjegah kemerosotan ahlak dan memperlindungi para penduduk yang lemah kedudukannya dengan rupa² bantuan baik moreel maupun materieel.

Disamping dibutuhkannya para inspektur², maka para polisi wanita biasa (agen²) banyak dibutuhkan. Sjarat mutlak jaitu tentang umur-

nja, tidak boleh kurang dari 20 tahun dan se-dapat mungkin mempunyai pengalaman dalam kehidupan.

Lain² syarat jaitu :

1. Lebih baik belum menikah (Hal inf ha-rus dipersoalkan tersendiri).

2. Dengan idjazah S.M.A., S.P.K., (S. G.A.) untuk para inspektur,

3. Dengan idjazah S.M.P., Sekolah Kema-sjarakatan, S.G.B. untuk para agen², kedua²-nja ditambah dengan pendidikan kepolisian 2 tahun.

4. Mempunyai kewibawaan dan kebidjak-sanaan dalam tindakan²nja dan dapat menem-patkan diri pada keadaan apapun.

5. Mengerti bahasa daerah dan sekedar bahasa asing, jang perlu.

Disamping pendidikan² dan peladjaran ke-polisian maka dalam 2 tahun itu harus diper-dalam pengetahuan² tentang :

1. Soal Kemasjarakatan.

2. Ilmu djiwa anak² dan wanita.

3. Bahasa asing dan daerah.

4. Ilmu hukum dan criminologie,

5. Pengetahuan umum : etiket, organisasi² wanita dan pemuda, pembelaan diri keadaan masjarakat, P.P. & K., jang dipandang perlu.

Tugas² polisi wanita supaja ditudjukan ke-pada wanita dan anak².

1. Mutu dari tugas polisi wanita pada umumnja sama dengan tugas polisi lainnja, menurut kedudukan dan pangkatnja. Antara lain tugas²nja : Mentjari bahan² keterangan dari orang² jang diperlukan, memperlindungi anak²/pemudi² jang akan djatuh moraalnja atau terdjerumus kedalam kedjahatan, meng-urus anak² dan wanita jang ditahan atau di-pendjara, selalu mendjadi perantara antara Instansi dan masjarakat, mentjaba untuk mem-perbaiki korban² pelanggaran² dan kedjahatan, dll.

2. Mentjegah terdjerumusnja dan memper-lindungi wanita dan anak².

3. Membuat proses verbaal jang sewadjar-nja atas dasar kepertjajaan si korban terha-dapnja.

4. Djika perlu menahan dan menangkap wanita dan anak² para pelanggar.

5. Mengantarkan dan ikut dalam waktu si korban diadili.

6. Menjelidiki dan mengambil tapak tangan dari pendjahat² wanita.

7. Mendjaga wanita² terpendjara dirumah sakit, selama belum ada rumah sakit khusus bagi para terpendjara.

8. Mendjalankan tugas² lain dalam penjeli-dikan² (ditectief) dll.

Tjara² mendjalankan tugas.

Ada baiknja, djika masing² anggauta polisi wanita mempunyai daerah jang tertentu, di-mana ia dapat mempeladjadi, menjelidiki, me-ngerti tentang keadaan² masing² rumah tangga, dimana ada kepintjangan², didjalan², ditem-pat² hiburan dan umum dll. Dimana ia berada, maka keperibawaannja dapat mentjegah hal² jang tidak diharapkan, terutama terhadap pe-muda dan pemudi. Ia harus mempunyai hu-bungan baik dengan siapapun djuga dan se-olah² selalu memberikan pertolongan dan per-lindungan kepada siapa² jang membutuhkan-nja dengan tidak diminta. Kerdja sama dengan para petugas Instansi² dari Sosial, Pendidikan, Kesehatan dan Badan² Partikular harus dipe-lihara. Waktu bekerdja sedapat mungkin pada siang hari, tetapi djika perlu sekali, boleh pada malam hari, menurut suasana. Djika perlu mereka mendjalankan tugasnja dengan pakaian preman, menurut kebutuhan antara lain mengantarkan wanita²/anak² ke Pengadil-an, dimana mereka membantu para pelang-gar hukum dalam tjara memberikan keterang-an dan djawaban² jang baik dan tegas. Hanya beberapa anggauta² polisi wanita dapat me-ngerdjakan hal² jang khusus, misalnja peker-djaan ditectief, observatie, penjelidikan² ke-masjarakatan, dimana mereka harus masuk keluar germo, dan lain² tempat, dimana per-dagangan² manusia didjalankan baik dengan tjara perbudakan baik dengan tjara pelatjuran. Untuk hal tsb. harus diberikan suatu pendi-dikan khusus dan tindakan² harus dititik be-

(Sambungan dihal. 41)

Dapur Perwari

Masakan Sop.

Karena keluarga Indonesia umumnya suka masakan sop, dibawah ini kami sajikan beberapa matjam masakan sop; ada jang dibuat dari bahan² murah, ada pula jang dimaksudkan untuk djamuan makan jang istimewa.

Oleh banjak keluarga sop dimakan dengan nasi, sebagai lauk-pauk, akan tetapi djika ada tamu, hendaknja sop dihidangkan sebelum makan nasi, dalam piring dalam atau dalam mangkok sop.

Marilah saudara tjoba membuat masakan jang segar itu, jang umumnya digemari oleh anak² :

I. Sop sayuran dengan daging.

Bahan² : 1 ons daging sop, 1 liter air, garam, meritja, 1 daun salam ketjil, sedikit bunga pala (foelie), beberapa matjam sayuran (misalnya wortel, bontjis, kol dsb.), daun bawang dan sledri.

Tjara membuatnja :

Daging direbus dengan air, garam, meritja, daun salam dan bunga pala Kalau sudah mendidih, dimasak terus dengan api ketjil kira² 2½ djam. Kemudian dagingnja diambil, dipotong², ditaroh kembali dan dimasak dengan sayuran² jang telah dipotong² ketjil², selama 15 menit.

II. Sop kol kembang (bloemkool) dengan udang.

Bahan² : 1 kol kembang, 40 gr. margarine, 4 bawang merah, 1 liter air, 40 gr. tepung trigu, 50 gr. udang jang sudah digodok dan dikupas, sledri.

Tjara membuatnja :

Bersihkanlah kol kembang itu dan potonglah bonggolnja. Bawang diradjang ketjil dan digoreng dalam margarine selama 5 menit diapi jang ketjil. Kemudian ditambah air dan bonggolnja kol kembang, dimasak selama setengah djam. Sesudah itu bonggolnja di-

ambil, kol kembang jang sudah dipotong ketjil² dimasukkan dan dimasak lagi kira² sepuluh menit. Sop dibikin kental dengan trigu setelah ditjampur air sedikit, diberi garam dan meritja setjukupnja, kemudian ditambahkan udang dan sledri (jang sudah dipotong ketjil²) dan dimasak lagi sebentar.

III. Sop bajem dengan potongan telur.

Bahan² : ½ kilo bajem, 25 gr. margarine, 4 bawang merah, 1 liter air, 2 telur bebek atau 3 telur ayam.

Tjara membuatnja :

Bajem ditjutji dan ditempatkan dikalo supaja airnja keluar. Bawang diradjang dan digoreng dalam margarine dengan api ketjil. Kemudian ditambahkan bajem dan air dan semua dimasak selama 10 menit. Bajemnja diambil, dipotong ketjil², kemudian dimasukkan lagi, diberi garam dan meritja seperlunya. Telornja direbus sampai mateng benar, kemudian dipotong². Sop ini dihidangkan dengan diberi beberapa potongan telur itu di-tiap² piring atau mangkok.

IV. Sop vermicelli dengan daging tjintjang. (gehakt).

Bahan² : tulang sop, 1 liter air, garam, meritja, 1 daun salam, sepotong bunga pala (foelie), 4 bawang merah, sledri, 40 gr. vermicelli, 1 ons daging tjintjang, pala, bubuk roti (paneermeel), susu.

Tjara membuatnja :

Tulang sop direbus dengan air, garam, meritja, daun salam, bunga pala, bawang jang sudah dipotong ketjil. Sesudah mendidih, dimasak terus dengan api ketjil selama tiga djam. Kemudian kaldunja disaring. Ditambahkan vermicelli dan dimasak lagi selama setengah djam dengan api ketjil. Daging tjintjang ditjampur dengan garam, meritja, pala jang telah diparut, roti bubuk dan sedikit susu, diberi bentuk bunder ketjil². Kemudian dimasukkan dalam sop dan dimasak selama 5 menit. Sebelum diangkat dari api, ditambahkan sledri jang telah dipotong halus.

V. Sop Champignon (djamur).

Bahan²: 2 ons champignon, 40 gr. margarine, 40 gr. tepung trigu, 1 liter kaldu (bouillon), 1 dl. susu, 1 kuning telur ayam, meritja, sedikit air jeruk (citroen).

Tjara membuatnja :

Buatlah dahulu bouillon 1 liter dengan merebus daging dalam air selama kira² dua djam. (Dagingnja dapat dibuat masakan lain). Champignon dibersihkan dan dipotong ketjil², kemudian digoreng dalam margarine selama kira² delapan menit. Ditambahkan tepungnja dan di-udek² sampai rata. Sedikit demi sedikit kaldu dan susu ditambahkan. Djagalah supaya adonan itu rata.

Satu telur diambil kuningnja dan dikotjok benar, kemudian ditjampur dengan sedikit dari air sop. Sesudah itu tjampuran tersebut di-

masukkan dalam sop. Ditambahkan garam, meritja dan sedikit air jeruk.

VI. Sop Asperge.

Bahan²: 6 bawang merah, 2 daun bawang (prei), 45 gr. margarine, 1 liter air, 1 kaleng asperges, 4 bouillonblokjes, trigu, garam, meritja.

Tjara membuatnja :

Bawang dikupas dan bersama dengan daun bawang di-potong ketjil, kemudian digoreng dalam margarine. Ditambahkan air dan bouillonblokjes dan dimasak sampai mendidih. Kemudian asperge dengan airnja jang ada dikaleng ditambahkan. Sesudah itu sop dibikin kental dengan trigu, ditambahkan sedikit susu, garam dan meritja seperlunya.



(Sambungan hal. 37)

Masih disangsikan apakah obat² tersebut kelak tidak membahayakan kesehatan sipemakai.

Tentang obat² Indonesia asli.

Berbitjara tentang obat² jang dihasilkan dan diperdjual-belikan di Indonesia, terutama obat² jang tidak didistribusikan melalui rumah² obat resmi, **Dr. Suharto menjarankan**, agar supaya di Indonesia diadakan lembaga jang khusus memeriksa obat² itu, agar supaya umum tidak tertipu oleh iklan² tentang „ke-*mandjuran*” sesuatu obat, jang tidak dikenal isinja, tidak dikenal dulu kerdjanja.

Di India tidak dibolehkan mendjual alat dan obat untuk keperluan birth control, jang belum diperiksa setjara mendalam oleh Cancer Research Institute.

Diterangkan oleh Dr. Suharto, bahwa birth control (pentjegahan kehamilan, bukan menggugurkan kandungan) jang didjalankan di India dalam lingkungan plan pembangunan lima tahun kedua, diselenggarakan dengan mempergunakan alat dan o b a t l u a r jang kemandfaatannja telah diselidiki dalam² tidak membahayakan sipemakai. Pentjegahan penghamilan dengan suntikan atau jang diminum t i d a k dipergunakan.

(Sambungan hal. 39)

ratkan kepada pentjegahan, perlindungan dan bimbingan. Salah satu djalan jaitu : mentjegah mengalirnja para wanita² dari pedalaman dan untuk hal ini harus diadakan pendjagaan² di tempat², dimana mereka masuk dikota mitsalnja di station, tempat² berhentian bus atau kendaraan umum lainnja, pelabuhan dan tempat kapal terbang (airport).

Dengan terbentuknja polisi wanita, jang merupakan suatu corps pekerdja sosial (sociale werksters) dengan ditambah mempunyai suatu hak politioneel dan mempunyai tugas terutama mentjegah terdjerumusnja dan memperlindungi para wanita dan anak, pun para pemuda dan pemudi, maka kedudukan polisi susila, pun functienja akan berubah. Dan saja pertjaja, bahwa dengan adanja polisi² wanita, Pemerintah akan mendapatkan lebih banyak lagi hatsil² pekerdjaan mereka jang dibutuhkan bagi pembangunan Masjarakat Indonesia.

Sekianlah saran² saja dan moga² masjarakat Indonesia dapat mengambil perhatian seperlunya.

(Sambungan hal. 34)

„assembly” ini.). Dengan mendjalankan praktek sedemikian itu orang² merasa seakan-akan M.R.A. meletakkan gerakannya diatas Agama ataupun disamakan sadja dengan kedudukan Agama, banjak orang tidak menje-
tudjuinja. Setelah saja menemui undangan M.R.A. itu dengan mengikuti dengan saksama pertemuan² dan pertundjukan siang-malam, saja landjutkan perdjalanannya saja ke Negara²-bahagian lain Amerika-Serikat. Dalam penin-
djauan selanjutnja, terbukti, bahwa di Ame-rika-pun M.R.A. ini belum dikenal. Kalau ada jang mengetahui adanya M.R.A., terbanjak djuga menaruh keberatan terhadap M.R.A. karena tjara²nja itu.

Maka, sebagai penutup sedikit pandangan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa pada

usaha² seperti M.R.A. ini DJELAS LAGI BEDANJA DASAR DAN MAKSUD SE-SUATU TUDJUAN JANG BAIK, DENGAN TJARA-TJARA PELAKSANAAN JANG SA-LAH, HINGGA MERUGIKAN DJUSTRU FERDJOANGANNJA SENDIRI.

Dari Mackinac-Island - Michigan saja me-landjutkan perdjalanannya ke Negara² bahagian lain. guna menindjau bagaimana Negara² jang telah lama merdeka itu, menghadapi kesu-karan² kemasjarakatan „social-problems” me-reka” terutama jang mengenai kanak-kanak. Demikian saja melihat „public-assistance-work” tentang hal mana saja akan tjeriterakan pada waktu jang lain.

Djakarta, February 1958.

POSWISSEL² JANG DITERIMA DALAM BULAN APRIL 1958

1. Perwari Madjalengka	Dj. Raya Timur 25, Madjalengka	No. 11	Rp. 100,—
2. Nj. Dr. Muluk	Dj. Radja Basa, Tandjung Karang	No. 1-6 ('57)	„ 15,—
3. Tjab. Blora	Dj. Pirukunan 9, Blora	No. 10	„ 45,—
4. Nj. Muljadi	Dj. Ambengan 27, Surabaya	No. 1-3	„ 9,—
5. Nj. Sunardjo	Bronggalan 1/5, Surabaya	No. 1-3	„ 9,—
6. R. Toerachman	d/d Mantri Polisi, Salam	No. 3-10 ('57)	„ 20,—
7. Nj. Abisumarto	d/a A.W. Kedungwaru, Tulungagung	No. 1-6	„ 18,—
8. Nj. Siti Sumandari Suroto	Dj. Krawang 6, Djakarta	No. 1-12	„ 36,—
9. Nj. A. Sinjal	Dj. Krakatan 121, Tandj. Karang	No. 1-6	„ 15,—
10. Nj. S. Subandi Hadinata	Dj. Samadi 179, Batu, Malang	No. 4-6	„ 10,50
11. Nj. Djohar	Dj. Mesdjid 9, Balikpapan	No. 11-12-1	„ 225,—
12. Nj. B.M. Djabirsjah	Dj. Keb. Binatang 11/1, Djakarta	No. 1-6	„ 25,50
13. Nj. A. Kartono	Dj. Raya 28, Bandjarnegara	No. 10-12	„ 120,—
14. Nj. Roeslan	Tegalredjo 12, Wates, Jogja	No. 1-12 ('57)	„ 30,—
15. Nj. S. Barkah	Kepala S.R. no. 3, Rantau	No. 4-6	„ 42,—
16. Nj. S. Mariam	Dj. Kantorpos Bl. R 29, Bandjar	No. 1	„ 75,—
17. Nj. Kadarisman	Dj. Aloon 301, Ungaran	No. 1-2	„ 45,—
18. Nj. Sudaldi	Tawang Sari 61, Semarang	No. 1	„ 35,—
19. Nj. S. Darjono	Dj. Geredja 18, Purwokerto	No. 1	„ 120,—
20. Nj. Soetarno	Mangkukusuman 11, Tegal	No. 1-2	„ 300,—
21. Nj. S. Dadjan	Kp. Upas Bl. 9/373, Lampung	No. 1-2	„ 60,—
22. Nj. S. Adiwasiso	Dj. Damar 33, Salatiga	No. 1-3	„ 9,—
23. Nj. Soemarto	Dj. Argopuro 35, Semarang	No. 1-3	„ 27,—
24. Nj. Soemadi	Puri 331, Pati	No. 1-2	„ 150,—
25. Tjab. Pontianak	Dj. Tamor no. 4, Pontianak	No. 1	„ 75,—
26. Tjab. Blitar	Dj. Pahlawan 42, Blitar	No. 1-2	„ 120,—
27. Nj. Musilan	Dj. Pengadilan 7, Ngandjuk	No. 8-12, 1	„ 150,—
28. Nj. N. Bakri	Dj. Sawo 3/472, Palembang	No. 1-2	„ 120,—
29. Nj. S. Durahim	Dj. Kjai Muksin 48, Lumadjang	No. 1	„ 102,50
30. Nj. Supangkat	Dj. Raung 15, Malang	No. 2	„ 135,—
31. Nj. Sukirman	Balai Pengobatan Brosot, Jogja	No. 1-3	„ 10,—
32. Nj. Roeslan	Dj. Gadjah Mada 35, Pasuruan	No. 6-12,	
		1-4 ('57)	„ 25,—
33. Nj. Soemo	Gg. Salemba Bluntas IV/2, Djakarta	No. 12	„ 80,—
34. Nj. K. Soedjono	Dj. Argopuro 16, Semarang	No. 1-6	„ 18,—
35. Nn. Suparti	Pongkok Srengat, Blitar	No. 4-6	„ 9,—
36. Nn. Gt. Haniah Noor	Pendidikan Masyarakat tjab. Bandjar	No. 11-12	„ 40,—
37. Nn. Sukarman	Rumah DKA no. 4, Purwodadi	No. 1	„ 36,50
38. Tjab. Pontianak	Dj. Tamor No. 4	No. 2	„ 75,—
39. Nj. Chaeruman	Rnt. Kedungdjati	No. 1-2	„ 100,—
40. Nj. Dr. Adjidarmo	Tjab. Lebak, Rangkasbitung	No. 2	„ 96,—
41. Nj. Oetji	Dj. Riau 42, Bandung	No. 1-2	„ 170,—

Sudahkah saudara
melunasi wang
langganan saudara
untuk

„Suara Perwari ?”